

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, DAN GENDER  
TERHADAP ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DALAM PERSEPSI  
MAHASISWA AKUNTANSI**

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

**Wulan Wahyuning Wibowo**

**31401606592**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2019**

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, DAN GENDER  
TERHADAP ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DALAM PERSEPSI  
MAHASISWA AKUNTANSI**

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

**Wulan Wahyuning Wibowo**

**31401606592**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, DAN GENDER  
TERHADAP ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DALAM PERSEPSI  
MAHASISWA AKUNTANSI**

Disusun Oleh:

**Wulan Wahyuning Wibowo**

**31401606592**

Telah disahkan oleh pembimbing selanjutnya dapat dimajukan kehadapan siding  
pihak ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akumtansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 8 Februari 2021

Pembimbing

Digitally signed

by Rustam

Hanafi

Date:

2021.02.15

20:17:25 +07'00'

**Rustam Hanafi, SE., M.Sc, Akt, CA**

**NIK. 211403011**

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, DAN  
GENDER TERHADAP ETIKA PENGGELAPAN PAJAK  
DALAM PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI**

**Disusun Oleh:  
Wulan Wahyuning Wibowo  
NIM: 31401606592**

Telah ditetapkan di depan penguji

Pada Tanggal, 20 Februari 2021

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

Date:  
2021.02.25  
20:41:09  
+07'00'

**Rustam Hanafi, SE., M.Sc, Akt, CA**

**NIK. 211403011**

**Penguji I**

Digitally signed by  
Muhammad Ja'far  
Shodiq, 25.02.2021

**Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE.,**

**S.Si., M.Si., Ak., CA, CSRA,**

**ACPA**

**NIK. 211498009**

**Penguji II**

**Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE.,**

**M.Si**

**NIK. 211492005**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan mendapatkan Gelar  
Sarjana Akuntansi Tanggal, 20 Februari 2021

**Ketua Program Studi Akuntansi**



**Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si**

**NIK.211415029**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

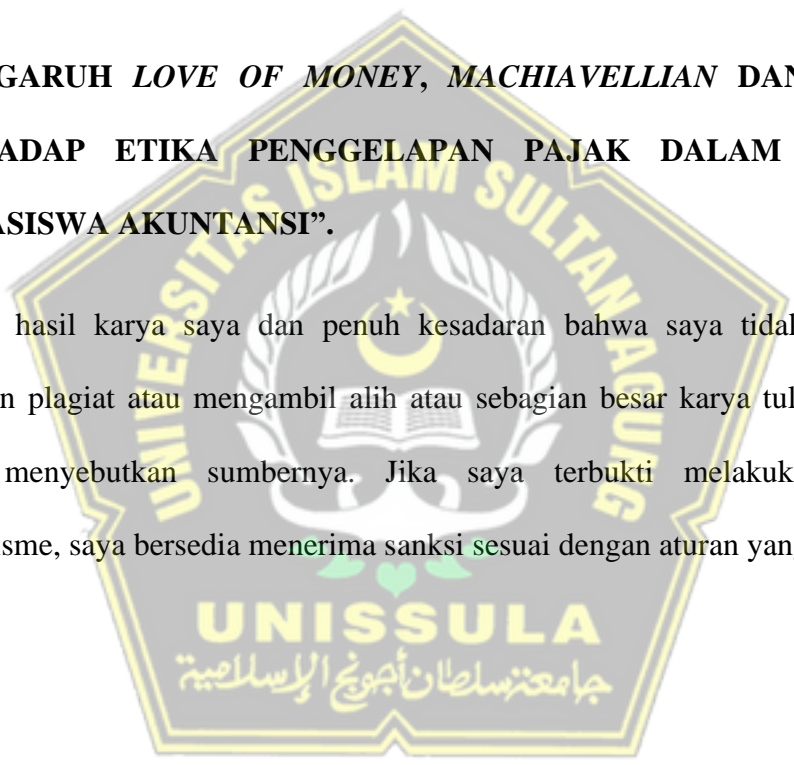
Nama : Wulan Wahyuning Wibowo

NIM : 31401606592

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan ilmiah yang berjudul:

**“PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN* DAN GENDER TERHADAP ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DALAM PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI”.**

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiatisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.



Semarang, 8 Februari 2021



**Wulan Wahyuning Wibowo**  
**NIM : 31401606592**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

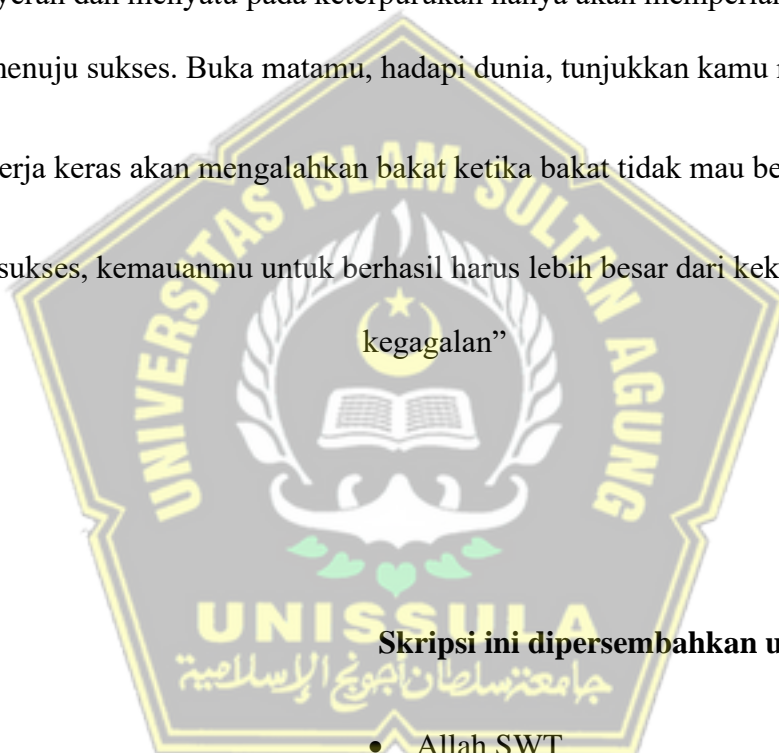
### MOTTO:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib kaum, sebelum mereka mengubah nasib mereka sendiri”

“Menyerah dan menyatu pada keterpurukan hanya akan memperlambat jalanmu menuju sukses. Buka matamu, hadapi dunia, tunjukkan kamu mampu”

“Bekerja keras akan mengalahkan bakat ketika bakat tidak mau bekerja keras”

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari kekuatanmu akan kegagalan”



**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

- Allah SWT
- Ibuk dan Bapak terkasih
- Keluarga terkasih
- Sahabat beserta teman-temanku terkasih

## ABSTRAK

Persepsi etika penggelapan pajak merupakan suatu tindakan yang bisa dipandang berbeda pada setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh cinta terhadap uang tunai (*love of money*), *Machiavellian* dan Gender pada etika penggelapan pajak yang dirasakan. Populasi dan sampel pada penelitian yaitu seratus sepuluh mahasiswa S1 akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang disebar dengan metode survey secara kuesioner (online). Adapun model yang penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda.

Hasil menunjukkan *Love of Money* dan Gender memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak, sedangkan *Machiavellian* memiliki pengaruh negative terhadap persepsi etika Penggelapan pajak. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca tentang persepsi etika penggelapan pajak.

Kata kunci: *Love of Money, Machiavellian, Gender, Etika penggelapan pajak.*



## ABSTRACT

*The ethical perception of tax evasion is an action that can be viewed differently by each individual. This study aims to examine the effects of Love of Money, Machiavellian and Gender on perceived ethical perceptions of tax evasion. The population and sample during this study were one hundred and ten undergraduate students of accounting at Sultan Agung Islamic University Semarang who were distributed by using a questionnaire survey method (online). The research model used is multiple regression analysis method.*

*The results show that Love of Money and Gender have a positive effect on ethical perceptions of tax evasion, while Machiavellian has a negative effect on ethical perceptions of tax evasion. It is hoped that this research can increase readers' knowledge about the ethical perceptions of tax evasion.*

*Keywords: Love of Money, Machiavellian, Gender, Ethics of tax evasion.*





## INTISARI

Pajak merupakan salah satu hal terpenting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Khususnya pada wajib pajak karena layak dipertimbangkan dalam visi pemenuhan target penerimaan pajak. Dengan banyaknya wajib pajak memunculkan peluang untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Banyak faktor yang mempengaruhi maraknya perilaku penggelapan pajak. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengambil dari segi *love of money*, *machiavellian* dan gender untuk mengidentifikasi adanya perilaku penggelapan pajak. Adapun etika yang dimaksud adalah etis atau tidaknya penggelapan pajak untuk dilakukan oleh wajib pajak.

Berdasarkan kajian pustaka yang mendalam, diajukan beberapa hipotesis yaitu adanya pengaruh *love of money* dan gender terhadap etika penggelapan pajak yang dirasakan dan tidak adanya pengaruh *machiavellian* terhadap penggelapan pajak. (1) Tingginya *love of money*, menyebabkan semakin tinggi upaya penggelapan pajak yang dirasakan. (2) Semakin rendah sifat *machiavellian*, semakin tinggi sifat moral, semakin tinggi sifat etis mengarah pada rendahnya penghindaran etis. (3) Semakin tinggi gender, maka semakin tinggi etika Penggelapan pajak yang dirasakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teknik sampling atau pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, menurut Rahyuda et al. (2004) *accidental*

*sampling* dilakukan secara subjektif oleh peneliti ditinjau dari sudut kemudahan tempat pengambilan sampel dan jumlah sampel yang akan diambil.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan: (1) *Love of Money* memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak yang dirasakan; Variabel *love of money* didapatkan hasil positif signifikan. (2) *Machiavellian* berpengaruh negatif pada etika penggelapan pajak yang dirasakan. (3) Gender memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak yang dirasakan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian* dan Gender Terhadap Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi”**. Penyusunan usulan penelitian Skripsi ini adalah demi kelengkapan salah satu persyaratan menuntaskan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian Skripsi tidak luput bantuan dari semua pihak, oleh sebab itu penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., MSi., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si sebagai Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Rustam Hanafi, SE., M.Sc, Akt, CA sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar menyampaikan panduan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Semua dosen beserta staff pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah menyampaikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar pengerjaan skripsi ini.
5. Orang tua terkasih Bapak Pujo Sutrisno dan Ibuk Nor Siti dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, nasehat, semangat, doa dan

material kepada penulis yang bahkan tidak akan pernah cukup jika diutarakan dengan ucapan terimakasih. Penulis berharap dengan penulisan skripsi ini dapat menjadi awal kesuksesan dalam membahagiakan kedua orang tua. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya.

6. Teman-teman penulis selama kuliah di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan merantau di Semarang yang selalu memberi semangat dan support.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
8. Semua bagian yang telah memberi bantuan pada penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun supaya skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Semarang, 8 Februari 2021  
Penulis

**Wulan Wahyuning Wibowo**  
**NIM : 31401606592**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| LEMBAR JUDUL .....   | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....                                 | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....                                    | iii  |
| PERNYATAAN ASLI SKRIPSI .....                                      | iv   |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN .....   | v    |
| ABSTRAK .....  | vii  |
| ABSTRAC .....  | viii |
| INTISARI .....   | ix   |
| KALIMAT PENGANTAR .....  | xi   |
| SUSUNAN ISI .....  | xiii |
| SUSUNAN TABEL .....  | xvi  |
| SUSUNAN GAMBAR .....   | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1. Lata Belakang .....   | 1    |
| 1.2. Runusan Masalah .....   | 6    |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian .....                                   | 8    |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                                       | 8    |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                                      | 8    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....  | 10   |
| 2.1. Landasan Teori .....  | 10   |
| 2.2. Etika .....   | 12   |
| 2.3. Persepsi Etika Penggelapan Pajak ( <i>Tax Evasion</i> ) ..... | 12   |
| 2.4. <i>Love of Money</i> .....                                    | 15   |
| 2.5. <i>Machiavellian</i> .....                                    | 18   |
| 2.6. Gender .....  | 20   |
| 2.7. Penelitian Terdahulu .....                                    | 22   |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 2.8.                                     | Pengembangan hipotesis .....                      | 26        |
| 2.9.                                     | Kerangka penelitian.....                          | 29        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>    |   | <b>31</b> |
| 3.1.                                     | Jenis penelitian .....                            | 31        |
| 3.2.                                     | Populasi dan sampel .....                         | 31        |
| 3.3.                                     | Sumber dan jenis data.....                        | 32        |
| 3.4.                                     | Metode pengumpulan data .....                     | 512       |
| 3.5.                                     | Operasional Variabel .....                        | 512       |
| 3.5.1.                                   | Definisi dan Indikator Operasional Variabel ..... | 512       |
| 3.6.                                     | Teknik Analisis.....                              | 42        |
| 3.6.1.                                   | Uji Kualitas Data.....                            | 42        |
| 3.6.2.                                   | Statistik Deskriptif .....                        | 43        |
| 3.6.3.                                   | Uji Asumsi Klasik.....                            | 43        |
| 3.6.4.                                   | Uji Ketepatan Model .....                         | 45        |
| 3.6.5.                                   | Uji Regresi Berganda .....                        | 45        |
| 3.6.6.                                   | Uji Hipotesis .....                               | 45        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>46</b> |
| 4.1.                                     | Uji Kualitas Data .....                           | 47        |
| 4.1.1.                                   | Uji Validitas .....                               | 47        |
| 4.1.2.                                   | Uji Reabilitas.....                               | 48        |
| 4.2.                                     | Statistik Deskriptif.....                         | 49        |
| 4.3.                                     | Uji Asums Klasik .....                            | 50        |
| 4.3.1.                                   | Uji Normaltas .....                               | 50        |
| 4.3.2.                                   | Uji Multikolineritas.....                         | 51        |
| 4.3.3.                                   | Uji Heteroskedastisitas.....                      | 52        |
| 4.4.                                     | Uji Ketepatan Model .....                         | 52        |
| 4.4.1.                                   | Koefisien Determinasi.....                        | 52        |
| 4.4.2.                                   | Uji Stasistik F.....                              | 53        |
| 4.5.                                     | Uji Regresi Berganda .....                        | 54        |
| 4.6.                                     | Uji Hipotesis.....                                | 55        |

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| BAB V PENUTUP.....                    | 57 |
| 5.1. Simpulan.....                    | 57 |
| 5.2. Implikasi.....                   | 57 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian.....     | 57 |
| 5.4. Agenda Penelitian Mendatang..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                  | 59 |



## SUSUNAN TABEL

|  |    |
|--|----|
| Table 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....          | 21 |
| Table 4. 1 Profil Responden.....                         | 46 |
| Table 4. 2 Uji Validitas .....                           | 47 |
| Table 4. 3 Uji Reabilitas Data .....                     | 49 |
| Table 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 49 |
| Table 4. 5 Uji Normalitas Data .....                     | 50 |
| Table 4. 6 Uji Multikolineritas Data .....               | 51 |
| Table 4. 7 Uji Koefisien Determinasi .....               | 53 |
| Table 4. 8 Uji Statistik F .....                         | 53 |
| Table 4. 9 Uji Regresi Berganda.....                     | 54 |
| Table 4. 10 Uji Hipotesis .....                          | 55 |





## SUSUNAN GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....    | 29 |
| Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas..... | 52 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung dengan terus-menerus dan berkelanjutan memiliki tujuan untuk memajukan kemakmuran masyarakat. Salah satu upaya perwujudan kemandirian bangsa dan negara dalam pendanaan pengembangan yaitu melalui sumber dana yang salah satunya bersumber pada pajak. Kontribusi pajak beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat dan diperhitungkan sebagai sumber pendapatan negara untuk mewujudkan program-program pembangunan nasional tersebut.

Pada beberapa tahun terakhir ini realisasi penerimaan pajak di Indonesia meningkat dibuktikan pada tahun 2016 realisasi penerimaan pajak sebesar 83,3%, tahun 2017 realisasi penerimaan pajak sebesar 83,4%, kemudian tahun 2018 realisasi penerimaan pajak sebesar 92,4% ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)) artinya setiap tahun pendapatan pajak Indonesia mengalami peningkatan. Tetapi dari data yang tertera diatas penerimaan pajak belum mencapai maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak seperti belum melaporkan semua penghasilan yang diperoleh, melakukan penggelapan pajak yang melibatkan petugas pajak dan wajib pajak (Suminarsasi & Supriyadi, 2012).

Penggelapan pajak (*tax evasion*) berarti kegiatan mengurangi atau menghilangkan hutang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan

melanggar perundang-undangan. Menurut Zain (2008) Penggelapan pajak terjadi karena wajib pajak melakukan hal seperti: (1) tidak melengkapi pengisian surat edaran pajak pada waktu yang ditentukan, (2) tidak dapat melengkapi pembayaran pajak sesuai waktu yang ditentukan, (3) tidak memenuhi kewajiban pembukuan dan lainnya. Salah satu contoh kasus penggelapan pajak yaitu kasus Panama Paper tahun 2016. Kasus ini bermula dari bocornya 11,5 juta arsip rahasia berskala internasional yang dirancang antara tahun 1970-an sampai akhir 2015 ke publik yang melibatkan pejabat dan para petinggi dunia. Dokumen ini mengungkap praktek ilegal yang merugikan negara dan karena itu kejahatan perusahaan yang sengaja pendirian di yurisdiksi asing yang memberikan perlindungan pajak (*tax haven countries*), salah satunya yaitu penghindaran pajak dengan cara melakukan transaksi ilegal, penyembunyian aset dan lainnya melalui perusahaan *offshore*.

Masih banyak kasus-kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia yang menyangkut pejabat-pejabat pemerintah. Maka dengan itu adanya kebijakan pemerintah berkaitan dengan pajak sangat penting karena dapat mempengaruhi laju pertumbuhan negara. Menurut Çule & Fulton (2009); Torgler (2006) berpendapat bahwa pemerintah di banyak negara mengantisipasi kecurangan pajak, karena tindakan tersebut berdampak negatif dan mereduksi penerimaan Negara. Adanya stigma negatif terhadap pajak, mengakibatkan timbulnya persepsi dikalangan masyarakat bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang etis. Persepsi sendiri merupakan proses mengelola dan menafsirkan informasi dari objek-objek dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

Ada dua pandangan yang berkaitan dengan factor yang mengakibatkan perilaku baik seseorang (Purnamasari, 2006). Pertama, pemikiran mengenai pemilihan langkah bukan baik banyak diakibatkan karena kepribadian seseorang. Kedua, pandangan tidak etis diakibatkan karena lingkungan. Menurut Jan Hoesada (2002) pada perusahaan tindakan tidak etis disebabkan karena kebutuhan personal, tidak terdapat pedoman pada diri seseorang, sikap dan kebiasaan yang seseorang lakukan, lingkungan tidak baik di sekitar personal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang yaitu cinta terhadap uang (*love of money*). Kecintaan terhadap uang "*the love of money*" mempunyai arti keinginan manusia terhadap uang atau keserakahannya. Tang (1992) memberitahukan "*the love of money*" sebagai referensi psikologi untuk mengetahui perasaan individu mengenai uang. Penelitian dilakukan untuk menguji variabel psikologis baru yaitu individu yang memiliki kecintaan terhadap uang (*love of money*). Konsep dari *love of money* ini sebagai pengukur perasaan individu mengenai uang karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan pandangan terhadap uang. Menurut Tang & Chiu (2003) *love of money* ialah sikap individu pada uang serta hasrat dan aspirasi individu terhadap uang. Faktor demografi baik itu jenis kelamin, umur, tingkatan pendidikan, keadaan ekonomi dan latar belakang budaya merupakan faktor yang mempengaruhi kecintaan seseorang terhadap uang (Thoriq, 2015).

Penelitian yang dilakukan Tang & Chen (2008) berkaitan pada *Love of money* mengindikasikan yaitu *Love of money* mempunyai keterkaitan pada sikap organisasi yang diharapkan dan tidak diharapkan. Menurut Basri (2015)

tingginya *love of money* pada individu berakibat rendahnya perilaku etis yang dimiliki, begitupun kebalikannya. Ini diakibatkan karena individu yang mempunyai tingkat *love of money* tinggi, oleh sebab itu individu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Pendapat ini didukung oleh Tang & Chiu (2003); Elias & Farag (2010).

Hasil Penelitian Basri (2015), Dewanta & Machmuddah (2019), Anggraeni (2016) yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif antara *Love of Money* dan etika penggelapan pajak. Sedangkan hasil dari Luna & Tang (2004) mendapatkan perbedaan hasil yaitu jika *love of money* membuktikan tidak mendorong profesor di Amerika Serikat dan Spanyol supaya bertindak tidak baik.

Faktor selanjutnya yaitu *Machiavellian*, Yuliana & Cahyonowati (2012) menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat *machiavellian* yang dimiliki individu maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan *tax evasion*. Richmond (2001) menyelidiki hubungan antara *Machiavellianisme* yang membuat jenis kepribadian yang disebut dengan ciri-ciri *Machiavellian* dan pertimbangan etis dengan lebih mengarah pada tingkah laku seseorang untuk menangani perilaku etis. Hasilnya menyebutkan apabila tingginya karakter *Machiavellian* seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk bersikap etis. Observasi oleh Richmond (2001) menunjukkan tingginya tingkat pertimbangan sikap seseorang, maka semakin tinggi perilaku etisnya.

Hasil penelitian Danti & Oktaviani (2013) menjelaskan bahwa *Machiavellian* memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *Machiavellian* cenderung untuk melakukan perbuatan tidak etis salah satunya penggelapan pajak. Sedangkan penelitian oleh Budiarto et al. (2017) mengemukakan perbedaan hasil yaitu *Machiavellian* tidak memiliki pengaruh signifikan pada persepsi etis penggelapan pajak.

Kemudian ada faktor gender. Gender yaitu penggolongan gramatikal terhadap sebuah kata benda yang pada dasarnya terkait dengan gender juga sebagai kurangnya gender atau netralitas. Penelitian terdahulu yaitu Torgler (2005); Torgler (2006) menemukan bahwa gender mempengaruhi etika individu. Wanita ternyata memiliki etika yang lebih tinggi sehingga mereka membutuhkan moral yang lebih tinggi. Penelitian Basri (2013) menemukan bahwa pria memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran yang lebih tinggi. Namun, pengaruh gender terhadap kecurangan masih menjadi bahan perdebatan. Ameen et al. (1996) mengungkapkan dua alternatif pengungkapan tentang perbedaan gender mengenai perbuatan tidak etis pada bisnis.

Pendekat sosialisasi gender membuktikan yaitu laki-laki dengan perempuan memiliki beda dalam menilai dan tingkah laku pada pekerjaan. Perbedaan ini berkat fakta bahwa laki-laki dan perempuan menumbuhkan minat, pengambilan putusan, dan pelaksanaan berbeda terkait pada pekerjaan mereka.

Laki-laki dan perempuan memiliki anggapan berbeda mengenai penghargaan dengan biaya. Laki-laki berusaha mendapatkan kesuksesan kompetitif jika perlu mengabaikan prinsip untuk mewujudkannya. Sedangkan perempuan lebih mengutamakan melaksanakan pekerjaannya dengan terbaik dan lebih mementingkan pengharmonisan dan hubungan kerja. Wanita cenderung untuk mematuhi prinsip dan kurangnya peduli terhadap orang yang melakukan pelanggaran prinsip. Pada pendekatan struktural, perbedaan antara laki-laki dan perempuan sering diakibatkan dari penyuluhan awal dan persyaratan peran. Terdapat persamaan dalam anggapan pada laki-laki dan perempuan. Dapat diprediksi pada kesempatan ini laki-laki dan perempuan dapat menunjukkan prioritas etika yang setara.

Penelitian ini selanjutnya bertujuan dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana berbagai variabel *love of money*, *machiavellian* dan gender terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi sehingga diharapkan dapat mengetahui dampak negatif dari fenomena penggelapan pajak dari persepsi pendapat mahasiswa akuntansi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat dan diperhitungkan sebagai sumber pendapatan negara untuk mewujudkan program-program pembangunan nasional tersebut. Pada beberapa tahun terakhir ini realisasi penerimaan pajak di Indonesia meningkat dibuktikan pada tahun 2016 realisasi penerimaan pajak sebesar 83,3%, tahun 2017 realisasi penerimaan pajak

sebesar 83,4%, kemudian tahun 2018 realisasi penerimaan pajak sebesar 92,4% ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)) artinya setiap tahun pendapatan pajak Indonesia





mengalami peningkatan. Tetapi dari data yang tertera diatas penerimaan pajak belum mencapai maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak seperti belum melaporkan semua penghasilan yang diperoleh, melakukan penggelapan pajak yang melibatkan petugas pajak dan wajib pajak (Suminarsasi & Supriyadi, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etika penggelapan pajak antara lain *love of money* oleh Basri (2015), Dewanta & Machmuddah (2019), Anggraeni (2016), *machiavellian* oleh Danti & Oktaviani (2013), gender oleh Sofha & Utomo (2018); Dewanta & Machmuddah (2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pendapat mengenai hubungan antara *love of money*, *machiavellian* dan gender pada etika penggelapan pajak sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat – pendapat tersebut. Maka dari itu perumusan masalah yang diajukan penelitian adalah berikut :

1. Apakah *Love of money* memiliki pengaruh pada Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah *Machiavellian* memiliki pengaruh pada Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi?
3. Apakah Gender memiliki pengaruh pada Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi?

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka pertanyaan observasi ini yaitu:

1. Bagaimana *Love of money* memiliki pada Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi?
2. Bagaimana *Machiavellian* memiliki pengaruh pada Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi?
3. Bagaimana Gender memiliki pengaruh pada Etika Penggelapan Pajak Dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Love of money* terhadap Etika Penggelapan Pajak dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Machiavellian* terhadap Etika Penggelapan Pajak dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Gender terhadap Etika Penggelapan Pajak dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah khususnya tentang faktor yang mempengaruhi etika penggelapan pajak.

2. Bagi akademis

Sebagai tambahan literature mengenai faktor etika penggelapan pajak.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasa Teori

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1987) apabila menambahkan satu faktor lagi yakni *perceived behavioral control*. TPB adalah teori yang digunakan untuk mengukur niat perilaku seseorang sebagai perilaku prediktor yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*) dan *perceived behavior control*. TPB menjelaskan yaitu sifat pada tingkah laku merupakan poin krusial yang siap memprediksi tindakan, meskipun perlu dipikirkan perilaku individu saat menguji norma subjektif dan mengukur persepsi kontrol tingkah laku orang tersebut. TPB relevan untuk menjelaskan penelitian ini, karena salah satu faktornya yaitu *attitude toward the behavior* memiliki keterkaitan dengan *love of money*, *machiavellian* dan gender yang mana seseorang cenderung memikirkan konsekuensi positif dan negatif yang akan diperoleh dari melakukan suatu perilaku dalam hal ini terkait (*tax evasion*). Individu yang memiliki sikap *love of money*, *machiavellian* dan gender cenderung menghubungkan antara perilaku dengan berbagai konsekuensinya baik manfaat atau kerugian yang mungkin akan diperolehnya apabila berperilaku tersebut (*outcome evaluation*) (Ajzen, 2005).

## 2.2. Etika

Etika memiliki beragam makna yang berbeda, salah satu maknanya yaitu: “prinsip tingkah laku yang mengatur individu atau kelompok.” Seperti Penggunaan istilah pribadi, yang mengacu pada prinsip-prinsip dalam ruang lingkup dimana orang menjalani kehidupan pribadinya. Lebih jauh, arti kedua, etika adalah "studi tentang moralitas". yang menyarankan etika dikatakan moralitas. Meski terkait, etika tidak persis sama dengan moralitas. Etika mungkin merupakan studi yang cukup (baik aktivitas studi dan hasil dari studi itu sendiri), sedangkan moralitas dapat menjadi pedoman yang dimiliki pribadi atau kelompok tentang apa yang benar dan yang salah, atau yang baik dan yang jahat. Setelah dikaitkan dengan moralitas, kembangkan pengertian etika sebagai ilmu yang mengeksplorasi standar moral individu dan standar moral masyarakat.

Merujuk pada uraian di atas, maka seringkali perlu diketahui bahwa etika penghindaran dapat berupa suatu regulasi dalam ruang lingkup dimana individu atau kelompok individu menjalani kehidupannya pada lingkungan perpajakan, bagaimana melakukan tanggungjawab pajaknya, apakah sesuai, melenceng, tertib atau berantakan.

## 2.3. Etika Pengelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Upaya yang diperbuat pada seseorang bertujuan mengurangi kewajiban pajak dan meringankan tanggungjawab pajak dengan cara melanggar peraturan perundang-undangan. Karena melanggar hukum, penghindaran ini dilakukan dengan cara ilegal. Wajib Pajak sama sekali melalaikan ketentuan perpajakan sebagai kewajibannya, memanipulasi data, atau memasukkan data secara tidak

menyeluruh dan salah. Siahaan (2009) menyebutkan banyak resiko yang ditimbulkan apabila melakukan penggelapan pajak, pada bagian kehidupan masyarakat, diantaranya:

#### 1. Dampak Penggelapan Pajak Dibidang Keuangan

Penggelapan/pengelakan pajak (sebagaimana juga halnya dengan penghindaran diri dari pajak) berarti pos kerugian yang penting bagi Negara, yaitu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan anggaran dan konsekuensi-konsekuensi lain yang berhubungan dengan kenaikan tarif pajak, inflasi dan lainnya. Sebagai penjamin pengambilan pajak dengan benar, diungkapkan gagasan, “Wajib Pajak yang mengelakan pajak mungkin mengira bahwa Negara mengambil sejumlah yang telah ada dikantongnya. Pada hakikatnya dialah yang mengambil uang dari warga-warga yang oleh Negara harus diminta pengorbanan lain (untuk mengimbangi kekurangan yang ditimbulkan oleh Wajib Pajak yang tidak menunaikan kewajibannya itu)”.

#### 2. Dampak Penggelapan Pajak Dibidang Ekonomi

Siahaan (2009) adapun akibat yang ditimbulkan penggelapan pajak pada bagian ekonomi adalah:

- a. Penghindaran pajak sangat berpengaruh pada persaingan sehat antar pengusaha, karena perusahaan yang menghindari pajak dengan mengurangi biaya secara ilegal lebih unggul dari pesaing yang tidak menghindari pajak.

- b. Penghindaran pajak adalah penjelasan atas kemandekan roda ekonomi ketika perusahaan yang bersangkutan berusaha untuk merealisasikan keuntungan tambahan dengan cara penghindaran dan tidak berusaha untuk memperluas kegiatan atau meningkatkan bisnis. untuk menyembunyikannya agar tidak terlibat dalam otoritas pajak.
- c. Penghindaran pajak merupakan modal langka karena untuk menutupi labanya, wajib pajak harus menyembunyikannya supaya tidak terdeteksi oleh otoritas pajak. Oleh karena itu, penghindaran oleh Wajib Pajak memiliki akibat yang menghambat perluasan usahanya, dengan berusaha menekan total kewajiban pajak yang dilaporkan dalam SPT. Hal ini juga mengarah pada putaran modal bisnis yang tidak gratis karena pembayar pajak berupaya menutupi labanya sedemikian rupa sehingga tidak diketahui oleh otoritas pajak.
3. Dampak Penggelapan Pajak Dibidang Psikologi.
- Dampak penggelapan pajak dirasakan pada bidang psikologi, sebab penggelapan pajak mengakibatkan seseorang untuk melanggar perundang-undangan. Seandainya seseorang tega melakukan penipuan pada bidang fiskal, seseorang tidak sungkan melakukan hal yang sama. Akibat dari permasalahan ini mengakibatkan hal yang mengancam berhubungan pada tindakan penggelapan pajak,
- seperti

akan terbukanya kebohongan dengan akibat tagihan pajak yang besar disebabkan hutang pajak pada saat tertentu, dan sanksi dan naiknya pajak yang harus dibayarkan. Akhirnya, tindakan penghindaran menampilkan efek berbahaya pada wajib pajak, tidak menyadari hasilnya, berpikir bahwa tindakan penipuan seperti itu akan menguntungkannya di penghujung hari (Siahaan, 2009).

Pada uraian di atas dapat di tarik kesimpulan yaitu penggelapan pajak adalah tindakan yang dibenarkan dan memiliki akibat lebih beresiko baik materil dan non materil. Secara materil Wajib Pajak mengira perilaku penggelapan pajak tersebut lebih menguntungkannya dalam kurun waktu panjang maupun pendek, namun pada dasarnya memiliki resiko yang terjadi apabila terbukti tindakan pemggelapan pajak tersebut, sebabnya Wajib Pajak akan melunasi dengan denda berlipat disertai dengan sanksi dan hukuman pada kurun waktu yang ditentukan, dan apabila Wajib Pajak tidak memiliki cukup dana untuk menutup dendanya maka beberapa aset akan disita dan bisa berdampak pada kemiskinan bahkan risiko kejiwaan.

#### **2.4. *Love of Money***

Seseorang tidak dapat lepas dari uang, sebab uang mungkin merupakan hal terpenting dari gaya hidup. Uang mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan tingkah laku individu di tempat kerja. Sifat individu pada uang memiliki dampak terhadap pemahaman mereka tentang tenaga kerja, peraturan penghargaan dan motivasi internal bahwa pekerjaan yang gilirannya dapat mempengaruhi perilaku di tempat kerja, kinerja tugas, kepuasan dan moral kerja, dan efektivitas organisasi (Tang et al., 2003).



Terdapat berbagai dimensi yang terkait dengan uang. Konsisten dengan Yamauchi & Templer (1982), ada 3 hal yang berhubungan dengan uang yaitu:

- a. Yang menjamin tentang optimisme, kepercayaan diri, kenyamanan dan juga yang lainnya adalah pesimisme, ketidakamanan dan ketidakpuasan.
- b. Hak milik, yang meliputi sifat pelit, penimbunan, dan kepribadian obsesif.
- c. Kekuasaan yang terdiri dari status, minat, keunggulan dan keterampilan.

Berbagai kepribadian terhadap uang berkembang karena hubungan antara uang dan sikap telah berkembang. Hayes (2011) mengklarifikasikan system yang membenarkan perilaku dengan 4 gagasan yaitu:

- a. Pengumpulan keamanan, meskipun berpura-pura uang lebih penting bagi pengumpul keamanan daripada uang.
- b. Perampas kekuasaan, mengejar uang secara gencar karena potensinya sebagai sumber kekuatan, merasa tanpa uang mereka tidak berdaya.
- c. Cinta pedagang, melihat uang sebagai cara membeli, menjual, mencuri, memperdagangkan dan menggunakan sebagai pertahanan terhadap komitmen emosional interpersonal.

- d. Penyembah otonomi adalah mereka yang “takut akan ketergantungan dan berusaha menghindarinya dengan berpegang pada gaya hidup yang didasarkan pada kemerdekaan dan kebebasan.

Ada banyak penelitian yang meneliti mengenai perilaku seseorang terhadap uang. Pada tahun 1982 Yamauchi dan Templer memperkenalkan pengukur *money attitude* yang bernama *Money Attitude Scale (MAS)* yang mempunyai 4 faktor, diantaranya ada kekuasaan, kepemilikan, ketidakpercayaan dan kecemasan. Lalu pada tahun 1984 Furnhan membangun alat ukur baru untuk mengukur *money attitude* yang juga mengkompilasikan penelitian sebelumnya yang diberi nama *Money Beliefs and Behavior Scale*. Dalam *Money Beliefs and Behavior Scale*, Furhan mengidentifikasi enam faktor, yaitu obsesi, kekuasaan, hak milik, jaminan, ketidakcukupan dan kemampuan (Hayes, 2011). Tang et al. (2003) memperkenalkan konsep *love of money* untuk literature psikologis dan membangun sebuah alat ukur kecintaan akan uang yang dimiliki oleh seseorang yang disebut MES (*Money Ethic Scale*) yang merupakan generalisasi dari berbagai penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Maslow yang dilakukan pada tahun 1954 mengenai pengaruh uang terhadap berbagai kebutuhan yang berbeda, kemudian penelitian Wernimont dan Fizpatrick pada tahun 1972 mengenai sikap positif maupun negative terhadap uang, dan penelitian yang dilakukan oleh Furnham pada tahun 1984 mengenai manajemen atau control terhadap uang dan mengenai obsesi serta kekuatan (Yamauchi & Templer, 1982). Dan dari berbagai penelitian tersebut dilakukan penyederhanaan faktor-faktor yang mempengaruhi kecintaan terhadap uang pada MES antara lain sikap positif, sikap negative / jahat,

penghargaan, kekuatan, manajemen terhadap uang dan penghargaan terhadap diri sendiri / *self-es*.

Kemudian Tang membentuk sebuah pengembangan atau sub dari *Money Ethical Scale* (MES) yang diberi nama LOMS (*Love of Money Scale*) yang dikembangkan tahun 2003 berdasarkan model ABC yang terdiri dari *affective* (kecenderungan), *behavioural* (kebiasaan) dan *cognitive* (Tang & Chen, 2008). Tang menganggap bahwa *Money Ethic Scale* (MES) yang dibangun oleh Tang pada tahun 1992 merupakan salah satu yang dianggap paling “*well-developed*” dan secara sistematis digunakan untuk mengukur sikap atas uang.

Luna-Arocas & Tang (2004) merangkum pengertian *Love of Money* sebagai berikut:

- a. Penilaian individu, atau hasrat pada uang namun bukan keperluan mereka.
- b. Arti terkait uang dengan perlakuan terhadap uang.

Uang bukan merupakan segalanya walaupun uang dapat digunakan secara universal, arti dari uang itu sendiri digunakan tergantung pada penggunaannya dan dipandang sesuai dengan bagaimana mereka memandang hidup (Tang & Chiu, 2003).

## 2.5. *Machiavellian*

*Machiavellian* didefinisikan sebagai proses di mana manipulator mendapatkan lebih banyak hadiah setelah mereka memanipulasi, sementara orang mendapatkan lebih sedikit tanpa memanipulasi, setidaknya dalam konteksnya

langsung (Richmond, 2001). *Machiavellian* atau *Machiavellianisme* berasal dari tokoh filsuf politik yang bernama Niccolo Machiavelli yang berasal dari Italy.

Richmond (2001) meneliti hubungan antara *Machiavellianisme* yang membentuk jenis kepribadian yang disebut sifat *Machiavellian* dan pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu untuk menangani dilema etika atau perilaku etis. *Machiavellianisme* atau *Machiavellian* adalah sifat atau kepribadian yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk melakukan manipulasi atau menipu orang lain demi keuntungan pribadi. Sifat atau kepribadian ini termasuk dalam kiat gelap, bersama dengan narsisisme dan psikopati.

Observasi yang dilakukan oleh Richmond (2001) didapatkan prinsip etika *Machiavellian* sebagai berikut:

- a. Saat terdapat perbedaan tujuan mengenai realita dan ide “*what is*” lebih diutamakan daripada “*what ought to be*”. Keadilan, misalnya benar, tetapi ketidakadilan dan ketidakadilan cukup lazim. Kepercayaan diprediksi dari semua, tetapi ketidakpercayaan dan intoleransi ada di mana-mana.
- b. Etika dapat memandu bidang pribadi tetapi kelayakan merajalela dalam kehidupan publik. Pesan yang diambil ialah “Menjadi pria yang baik di rumah tetapi mencoba menjadi praktis dan bijaksana dalam pekerjaan”.
- c. Tidak ada yang mutlak dalam kehidupan bisnis, tidak dikategorikan vital, tetapi hanya diterapkan secara kondisional.

- d. Sukses menentukan apakah itu benar atau tidak. Kebaikan yang setara untuk kekuatan dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Jika sukses, pebisnis dikatakan "baik" jika tidak sukses "buruk".
- e. Kebaikan harus disiapkan untuk ketidakbaikan, jika diperlukan "Pangeran harus tampak penuh simpati, kepercayaan, kelihatan penyayang, jujur, religious dan sungguh-sungguh namun ketika diperlukan dia harus menjadi siap mental tidak untuk mempraktikkan kebaikan dan kesiapan ini secara singkat untuk melakukan kebalikannya dan untuk melakukan kebalikannya dengan kesadaran dan kemampuan?".

## 2.6. Gender

Menurut Planet Health Organization (WHO), gender dapat merupakan karakter anak perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran dan hubungan antara kelompok laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksi secara sosial. Jenis kelamin dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat ke kelompok lain, dan dapat berubah seiring waktu.

Dari pengertian gender di atas, gender adalah suatu hal yang dibentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki atau perempuan. Gender cenderung menanyakan peran sosial dan budaya anak perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu. Dalam konsep gender, ada istilah yang disebut identitas dan ekspresi gender. Identitas adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri, baik sebagai wanita atau pria.

Sedangkan ekspresi gender adalah cara seseorang mengekspresikan gendernya (manifestasinya), melalui cara berpakaian, potongan rambut, suara dan tingkah lakunya.

Jenis kelamin biasanya digambarkan sebagai feminin dan maskulin. Anda akan diajari bahwa seseorang harus kuat, kuat, dan tidak mudah menangis. Sedangkan wanita cenderung diajari untuk bersikap lembut dan keibuan. Sifat ini biasanya dipertukarkan, bahwa pria sering kali lembut dan wanita sering kali tegas.

Seksolog Selandia Baru John Money mencetuskan perbedaan dalam penggunaan istilah seks biologis dan gender sebagai tugas pada tahun 1955. Sebelumnya, kata "gender" jarang digunakan untuk mendeskripsikan apa pun selain gender dalam linguistik. Definisi yang dikemukakan oleh Money tidak segera diakui sampai akhirnya dalam dekrit tahun 1970-an ketika teori feminis mengangkat konsep perbedaan antara seks biologis dan gender sebagai konstruksi sosial. Definisi ini tetap digunakan untuk beberapa konteks seperti dalam sains dan sejumlah dokumen lain yang diterbitkan oleh Planet Health Organization.

Konteks lain menggunakan istilah "jenis kelamin" yang menggabungkan atau sebagai pengganti "jenis kelamin". Misalnya, dalam studi hewan non-manusia, jenis kelamin biasanya digunakan untuk menunjukkan jenis kelamin hewan. Perubahan arti kata "gender" sering ditelusuri kembali ke dekade 1980. Pada 1993, *Food and Drug Administration* (FDA) mulai menggunakan gender sebagai pengganti istilah gender (bahasa Inggris: seks). Kemudian pada tahun 2011, FDA mulai menggunakan seks untuk klasifikasi biologis dan gender untuk

"representasi individu sebagai laki-laki atau perempuan atau bagaimana dia menanggapi institusi sosial yang mendukung presentasi gender individu.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

**Table 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| NO | PENELITI<br>(TAHUN)                          | VARIABEL &<br>METODE  | HASIL  |
|----|--|---|--|
| 1  | Farhan,<br>Helmy, dan<br>Afriyenti<br>(2019) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen <i>Machiavellian</i>, <i>Love of money</i></li> <li>• Dependen Persepsi etika Penggelapan Pajak</li> <li>• Moderasi Religiusitas</li> <li>• <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Machiavellian</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada persepsi etika penggelapan pajak.</li> <li>• <i>Love of money</i> mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada persepsi etika penggelapan pajak.</li> <li>• Religiusitas tidak memiliki hubungan moderat antara machivellian pada persepsi etika penggelapan pajak.</li> <li>• Religiusitas memperkuat hubungan antara cinta uang memiliki pengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak.</li> </ul> |

|   |                          |   |  |
|---|--------------------------|---|--|
| 2 | Basri (2015)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Gender, Religiusitas, Love of Money</li> <li>• Dependen Persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Metode yang digunakan adalah <i>strukturale equations model</i> (SEM) pada <i>Partiasl least squared</i> (PLS)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Religiusitas tidak berpengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> mempengaruhi etika penggelapan pajak</li> <li>• Gender tidak mempengaruhi etika penggelapan pajak.</li> </ul>  |
| 3 | Asih dan Dwiyanti (2019) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen <i>Love of money</i>, <i>Machiavellian</i>, <i>Equity sensitivity</i></li> <li>• Dependen Persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Metode Analisis regresi berganda.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Love of money</i> mempunyai pengaruh negative pada etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Machiavellian</i> mempunyai pengaruh negatif pada etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Equity sensitivity</i> tidak memiliki pengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak</li> </ul> |
| 4 | Darma (2016)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Gender, pemahaman pajak dan religius</li> <li>• Dependen Persepsi penggelapan pajak</li> <li>• Metode Analisis Regresi linier berganda</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender memiliki pengaruh positif pada persepsi penggelapan pajak</li> <li>• Pemahaman perpajakan memiliki pengaruh negatif pada persepsi penggelapan pajak</li> <li>• Religiusitas tidak memiliki pengaruh pada persepsi penggelapan pajak</li> </ul>                               |



|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| 5 | Nauvalia, Hermawan dan Sulistyani (2018) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Religiusitas, pemahaman pajak, status social <i>love of money</i></li> <li>• Dependen Persepsi penggelapan pajak</li> <li>• Metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</li> </ul>                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Religiusitas tidak memiliki pengaruh pada persepsi penggelapan pajak</li> <li>• Pemahaman Perpajakan tidak memiliki pengaruh pada persepsi penggelapan pajak</li> <li>• Status social ekonomi tidak memiliki pengaruh pada persepsi penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> memiliki pengaruh pada persepsi penggelapan pajak</li> </ul>                      |
| 6 | Shofa dan Utomo (2018)                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen <i>Love of money</i>, Religiusitas, Gender</li> <li>• Dependen Persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Metode <i>structural equation model</i> (SEM) pada penggunaan <i>Partial Least Squares</i> (PLS)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Religiusitas memiliki pengaruh positif pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Gender memiliki pengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> tidak memediasi pengaruh antara gender dengan etika penggelapan pajak</li> </ul> |
| 7 | Budiarto dan Nurmalisa (2017)            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Religiusitas, <i>Machiavellian</i></li> <li>• Dependen Penggelapan pajak</li> <li>• Moderasi Gender</li> <li>• Metode Purpose sampling</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Religiusitas memiliki pengaruh signifikan pada penggelapan pajak</li> <li>• <i>Machiavellian</i> tidak memiliki pengaruh pada penggelapan pajak</li> <li>• Terdapat perbedaan yang signifikan pada penggelapan pajak berdasarkan gender</li> </ul>  |

|   |                             |  |   |
|---|-----------------------------|--|---|
| 8 | Mitayani (2019)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Pemahaman perpajakan, <i>love of money</i>, religiusitas, norma subjektif, kemungkinan terdeteksi kecurangan</li> <li>• Dependen Persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Metode Regresi Linier Berganda</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman perpajakan memiliki pengaruh pada etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> memiliki pengaruh pada etika penggelapan pajak</li> <li>• Perkiraan adanya deteksi kecurangan memiliki pengaruh signifikan pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan pada persepsi etika penggelapan pajak</li> </ul> |
| 9 | Dewanta dan Machmudh (2019) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Gender, Religiusitas, <i>love of money</i></li> <li>• Dependen Persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Metode <i>Struktural Equation Model (SEM)</i> dan <i>Portail Least Squares (PLS)</i></li> </ul>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender memiliki pengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Religiusitas memiliki pengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> memiliki pengaruh positif pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> dan religiusitas tidak bisa memediasi hubungan antara gender dan persepsi etika penggelapan pajak</li> </ul>  |

|    |                          |   |   |
|----|--------------------------|---|---|
| 10 | Danti & Oktaviani (2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen <i>Machiavellian</i>, <i>Religiusity</i></li> <li>• Dependen <i>Tax Avesion</i></li> <li>• Metode analisis regresi linier berganda</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Machiavellian</i> memiliki pengaruh positif pada <i>Tax Evasion</i></li> <li>• <i>Religiusity</i> memiliki pengaruh negative pada <i>Tax Evasion</i></li> </ul>   |
| 11 | Basri (2015)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen Gender, <i>Religiusitas</i>, <i>Love of money</i></li> <li>• Dependen Persepsi etika penggelapan pajak</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gender memiliki pengaruh pada religiusitas</li> <li>• Gender tidak memiliki pengaruh pada <i>Love of money</i></li> <li>• Gender tidak mempengaruhi persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• Religiusitas tidak memiliki pengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak</li> <li>• <i>Love of money</i> memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak</li> </ul> |

## 2.8. Pengembangan hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan pada observasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Love of money*, *Machiavellian* dan Gender. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang akan dikemukakan selama observasi ini ialah:

### 2.8.1. Pengaruh *Love of Money* terhadap Etika Penggelapan Pajak dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Kecintaan pada uang atau "*Love of money*" ialah hasrat manusia pada sebuah uang atau keserakahannya. Konsep *love of money* ini digunakan untuk mengukur atau sebuah perkiraan untuk perasaan subjektif seseorang tentang uang karena pentingnya manfaat uang dan adanya beda persepsi seseorang mengenai uang. Kecintaan masing-masing orang terhadap uang berbeda tergantung

kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, status ekonomi dan latar belakang budaya (Thoriq, 2015). Penelitian yang berhubungan dengan *Love of money* telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat *love of money* tinggi memiliki sifat serakah yaitu keinginan mendapatkan uang yang lebih, mencintai uang yang berlebihan, cenderung berambisi untuk mengejar uang dan akan berusaha untuk melindungi uang yang di miliknya dengan berbagai cara.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu Basri (2015), Dewanta & Machmuddah (2019), Anggraeni (2016) yang memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif antara *Love of Money* dengan etika penggelapan pajak. Pada uraian diatas, hipotesis yang akan diusulkan pada observasi ini adalah:

H1: *Love of Money* memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi

### **2.8.2. Pengaruh *Machiavellian* terhadap Etika Penggelapan Pajak dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi**

*Machiavellian* didefinisikan sebagai proses dimana manipulator mendapatkan imbalan karena mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi. Individu *machiavellian* yang tinggi akan berbohong sehingga lebih mungkin berisiko dalam melakukan tindakan seperti *tax evasion* dibandingkan individu dengan *machiavellian* yang rendah. Penelitian Purnamasari (2006) menyatakan wajib pajak dengan perilaku

*machiavellian* yang tinggi cenderung melakukan penyimpangan terhadap *tax evasion*. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu Danti & Oktaviani (2013) yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif antara *machiavellian* dengan etika penggelapan pajak. Dari uraian diatas, hipotesis yang akan diusulkan pada observasi ini yaitu:

H2: *Machiavellian* memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi

### **2.8.3. Pengaruh Gender terhadap Etika Penggelapan Pajak dalam Persepsi Mahasiswa Akuntansi**

Gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Gender dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta dapat berubah seiring waktu.

Dari pengertian gender di atas, gender adalah sesuatu yang terbentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki maupun perempuan. Gender cenderung merujuk pada peran sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan Dharma et al. (2016) menjelaskan bahwa laki laki akan lebih menyetujui untuk melakukan penggelapan pajak dibandingkan perempuan yang akan lebih menentang penggelapan pajak. Dari beberapa kasus penggelapan pajak dapat dilihat lebih dari setengah yang melakukan tindakan tersebut adalah laki-laki. Dari sisi psikologi untuk

memberikan penilaian terhadap etis atau tidaknya suatu tindakan, maka laki-laki dan perempuan akan memberikan penilaian terhadap etis atau tidaknya suatu tindakan, maka laki-laki dan perempuan akan memberikan penilaian yang berbeda termasuk dalam kasus penggelapan pajak.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut yaitu Sofha & Utomo (2018); Dewanta & Machmuddah (2019) bahwa adanya pengaruh positif antara Gender dengan etika penggelapan pajak. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang akan diusulkan pada observasi ini yaitu:

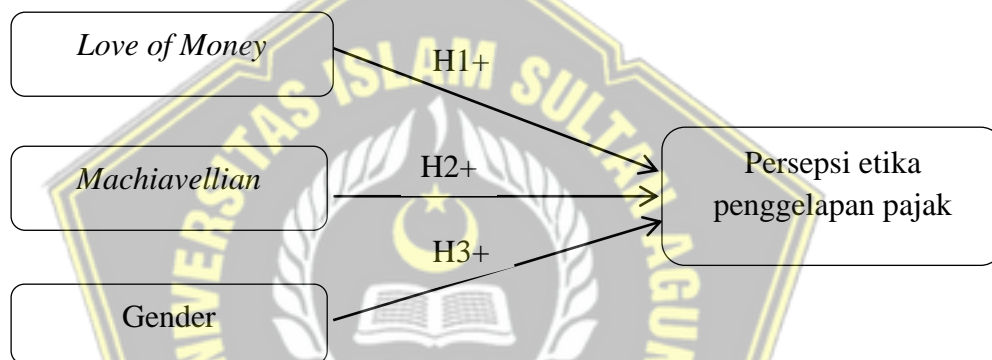
H3: Gender memiliki pengaruh positif pada etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi

## 2.9. Kerangka penelitian

Pada penelitian ini digunakan variabel independen *Love of money* yaitu kecintaan terhadap uang yang berlebih, dalam kaitannya dengan persepsi etika penggelapan pajak bahwa kecintaan terhadap uang yang berlebih membuat seseorang memenuhi segala kebutuhannya termasuk kewajibannya untuk membayar pajak. Kemudian ada *Machiavellian* yaitu proses dimana seorang manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka melakukan manipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung. Terakhir Gender yaitu sesuatu yang terbentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki maupun perempuan. Gender cenderung merujuk pada peran sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu. Kemudian ada variabel dependen yaitu etika

penggelapan pajak yaitu upaya seseorang untuk mengurangi kewajiban pajak dengan mengabaikan peraturan perundang-undangan. Karena melanggar hukum, penghindaran dilakukan dengan cara ilegal. Wajib pajak tidak menaati peraturan pajak yang wajib mereka lakukan, memanipulasi data atau pengisian data secara kurang dan salah.

Dari uraian diatas, kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**

**Kerangka Penelitian**

**“Pengaruh *Love of money*, *Machiavellian* dan Gender terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi”**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis penelitian**

Teknik observasi ini ialah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini berusaha menjelaskan pengaruh *Love of Money* (X1), *Machiavellian* (X2) dan Gender (X3) sebagai variabel independen terhadap persepsi etika penggelapan pajak. data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan angket (kuesioner) dan selanjutnya dilakukan proses analisis atas hasil yang diperoleh.

#### **3.2. Populasi dan sampel**

Populasi pada observasi ini ialah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sultan Agung karena agar mudah dalam penyebaran kuesioner dengan ruang lingkup yang saat ini terbatas, dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi yang sudah atau sedang mendapatkan materi pajak.

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik penentu sampel pada observasi ini yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* dilakukan secara subjektif oleh peneliti ditinjau dari sudut kemudahan tempat pengambilan sampel dan jumlah sampel yang akan diambil (Rahyuda et al., 2004). Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). Unsur populasi dipilih karena sampel terbatas pada cuaca yang akan memberikan informasi yang mendukung pertimbangan. Penelitian ini menggunakan metode survey,



menggunakan kuesioner untuk menguji kerangka penelitian dan hipotesis yang dikembangkan.

### **3.3. Sumber dan jenis data**

Jenis data yang dipakai pada observasi ini yaitu data subyek dari mahasiswa S1 akuntansi Universitas Islam Sultan Agung sebagai responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

### **3.4. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data penelitian ini berupa metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembuatan kuesioner secara langsung diserahkan ke responden.

### **3.5. Operasional Variabel**

#### **3.5.1. Definisi dan Indikator Operasional Variabel**

##### **3.5.1.1. Definisi dan Indikator Persepsi Etika Penggelapan Pajak**

Etika memiliki perbedaan makna, diantara maknanya yaitu “prinsip tingkah laku yang mengatur individu atau kelompok”. Seperti penggunaan istilah etika pribadi, yang mengacu pada prinsip-prinsip dalam ruang lingkup kehidupan pribadi seseorang. Selain itu, istilah akuntansi digunakan ketika melibatkan berbagai aturan yang mengatur tindakan profesional akuntan.

Makna kedua, etika adalah “kajian moralitas.” Hal ini berarti etika berkaitan dengan moralitas. Meskipun berkaitan, etika berbeda dengan moralitas. Etika mungkin merupakan studi yang cukup (baik aktivitas studi dan hasil dari studi itu sendiri), sedangkan moralitas dapat menjadi pedoman yang dimiliki oleh suatu pribadi atau kelompok tentang apa yang benar dan yang salah, atau yang baik dan yang jahat. (Suminarsasi & Supriyadi, 2012).

McGee et al. (2011) meneliti penghindaran melalui persepsi dua budaya yang berbeda, yaitu mahasiswa bisnis di Hong Kong dan oleh karena itu di AS. Baik siswa di Hong Kong dan karena itu kami menentang pandangan bahwa penghindaran adalah moral / dibenarkan. Kadang-kadang penghindaran diperhitungkan sebagai penghitungan etis pada keadaan. Diantara alasan yang selalu dikemukakan untuk membenarkan penggelapan adalah alasan moral, yaitu kurangnya pembayaran pajak masyarakat secara keseluruhan, korupsi oleh pemerintah, biaya pajak tinggi atau tidak mendapatkan banyak imbalan karena membayar pajak. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa di AS lebih menentang penghindaran daripada siswa dari Hong Kong.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan etika penggelapan pajak ialah upaya seseorang untuk menghindari pajak dengan melanggar perundang-undangan. Pada penggelapan pajak etis atau tidak etisnya tergantung pada keadaan dan situasi. Tetapi tetap saja bahwa penggelapan pajak adalah hal yang salah dan tidak dibenarkan

Menurut Suminarsasi & Supriyadi (2012) indikator persepsi etika penggelapan pajak dapat diukur berdasarkan 3 aspek yaitu:

1) Keadilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan memiliki kata dasar adil yang berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpegang pada kebenaran, sepatutnya dan tidak sewenang-wenang. Siahaan (2009) membagi tiga aspek keadilan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pajak, antara lain yang berkaitan dengan keadilan dalam penyusunan dan pelaksanaan undang-undang pajak, serta keadilan dalam penggunaan uang pajak.

2) Diskriminasi

Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak setara terhadap orang atau kelompok yang didukung sesuatu, biasanya bersifat kategoris atau atribut khusus, seperti ras yang didukung, etnis, agama, atau keanggotaan kelas sosial. Diskriminasi di bidang perpajakan mengacu pada kondisi dimana pemerintah memberikan pelayanan perpajakan yang tidak setara kepada masyarakat umum dan wajib pajak.

3) Sistem perpajakan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu susunan tertentu. Sistem perpajakan yang baik menurut Suminarsasi & Supriyadi (2012) adalah pengelolaan uang pajak yang akuntabel, petugas pajak yang kompeten dan tidak korup serta tata cara perpajakan yang tidak rumit.

Peneliti menggunakan 10 (sepuluh) item pertanyaan serta diukur menggunakan skala likert (*likert scale*) dengan 5 (lima) pilihan: (1) Setuju Sekali, (2) Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

### **3.5.1.2. Definisi dan Indikator *Love of Money***

Uang adalah suatu alat yang digunakan membayarkan suatu aktivitas jual beli yang sah menurut undang-undang. Pentingnya uang menyebabkan uang memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya uang membuat seseorang mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Tang & Chiu (2003) *love of money* adalah sikap seseorang pada uang serta hasrat dan aspirasi individu pada uang yang diukur menggunakan *Money Ethic Scale (MES)*. Faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya merupakan faktor yang mempengaruhi kecintaan seseorang terhadap uang (Thoriq, 2015).

Adanya perbedaan pandangannya mengenai uang, Tang (1992) mengenalkan cara untuk pengukur perasaan subyektif individu mengenai uang yang di beri nama "*The Love of Money*". Luna-Arocas & Tang (2004) meringkas definisi *Love of money* sebagai: 1) pengukur terhadap nilai seseorang atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Tang & Chiu

(2003) mendefinisikan uang bukan merupakan segalanya walaupun uang dapat digunakan secara universal, arti dari uang itu sendiri digunakan tergantung pada penggunaannya dan dipandang sesuai dengan bagaimana mereka memandang hidup.

Dari beberapa definisi *Love of Money* menurut banyak peneliti diatas sehingga disimpulkan bahwa *Love of Money* adalah pandangan yang berbeda pada uang dalam arti keinginan seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak, terlalu mencintai uang yang berlebihan cenderung akan mengejar dan berambisi untuk memiliki uang yang banyak.

Menurut Tang (1992) indikator untuk mengukur tingkat *Love Of Money* seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis, yang diadopsi dari *Money Ethic Scale (MES)* yaitu:

1) *Budget* (anggaran)

Kebanggaan dan kemampuan dalam mengelola uang sesuai dengan kebutuhan secara hati-hati dan efisien.

2) *Evil* (jahat)

Perasaan yang tidak pernah puas atas pendapatan yang diterima sehingga timbul perilaku yang merusak norma-norma etika.

3) *Equity* (keadilan)

Ketidakpuasan atas kesetaraan tanggungjawab yang dilaksanakan akan tetapi pendapatan yang diterima tidak seimbang sehingga menimbulkan perilaku tidak etis.

4) *Succes* (berhasil)

Bahwa dengan adanya kehadiran uang dianggap sebagai simbol penting kesuksesan dan termotivasi untuk mendapatkannya.

5) *Self Expression* (ekspresi diri)

Kepercayaan seseorang dengan kehadiran uang akan memberikan kehormatan dan meningkatkan citra dilingkungan sekitar.

6) *Social Influence* (pengaruh sosial)

Uang yang dimiliki dapat mempengaruhi dirinya untuk masuk dalam lingkungan sosial dan dapat memanipulasi seseorang.

7) *Power of Control* (kekuatan kontrol)

Menempatkan uang di atas segala-galanya dan menganggap uang sebagai hal yang paling penting, maka perilaku tersebut dikategorikan kedalam pengendalian uang atas dirinya.

8) *Happiness* (kebahagiaan)

Kepuasan seseorang yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman dengan kehadiran uang.

9) *Richness* (kekayaan)

Kehadiran akan uang yang berlebih memiliki dampak kepercayaan seseorang mencapai tingkat kemakmuran

10) Motivator

Dorongan untuk mendapatkan lebih banyak uang atas pekerjaan yang dilakukan dengan norma yang tidak etis.

Dalam observasi ini indikator diatas diukur menggunakan skala likert (*likert scale*) dengan 5 (lima) pilihan: (1) Setuju Sekali, (2) Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

### 3.5.1.3. Definisi dan Indikator *Machiavellian*

*Machiavellianisme* berasal dari sifat *Machiavellian* yang membentuk paham *Machiavellianisme*. *Machiavellian* sendiri berasal dari nama seorang filsuf politik dari Italia yaitu Niccolo Machavelli. Niccololo Machavelli merupakan diplomat serta politikus Italia dan juga seorang Filsuf handal. Nama *Machiavellian* diasosiasikan untuk menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Menurut Niccolo, *Machiavellian* mungkin merupakan keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan interpersonal. Persepsi tersebut akan membentuk kepribadian yang mendasari sikap dalam menangani masyarakat. Menurut Christie & Geis (1970) kepribadian *Machiavellian* adalah kurangnya afeksi dalam kepribadian pada hubungan personal, acuh pada moralitas konvensional dan komitmen ideologi rendah.

*Machiavellian* didefinisikan sebagai “suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Richmond, 2001). Yuliana & Cahyonowati (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *machiavellian* yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan *tax evasion*.

Dapat disimpulkan bahwa Perilaku *Machiavellian* adalah kepribadian seseorang yang mementingkan kepentingannya sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, mengabaikan moralitas sehingga cenderung untuk memanipulasi orang lain agar tercapainya sebuah tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku *Machiavellian* yang tinggi akan cenderung bertindak tidak etis daripada seseorang yang memiliki perilaku *Machiavellian* yang rendah. Menurut Richmond (2001) indikator untuk mengukur perilaku *Machiavellian* meliputi:

1) Penilaian seseorang atas tindakan yang di lakukan

Penilaian disini berarti melakukan tindakan yang bermoral dan memberitahukan alasan tindakan tersebut kepada orang lain dan memberitahukan orang lain atas tindakan tersebut.

2) Persepsi terhadap orang lain

Pandangan atau penilaian terhadap orang lain bahwa pada dasarnya kebanyakan orang mempunyai sifat baik dan menyenangkan tetapi semua orang memiliki sisi jahat yang akan muncul jika ada kesempatan.

3) Kejujuran dalam berperilaku

Kejujuran dalam berperilaku sangat diperlukan, maka cara terbaik dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan lain yang dapat mempengaruhi orang lain.

4) Motivasi

Dorongan terhadap seseorang untuk bekerja keras dengan cara paksaan agar semua keinginannya dapat tercapai.



5) Penilaian baik terhadap seseorang

Seseorang akan dianggap baik jika seseorang tersebut berfikir positif kepada semua orang dan menganggap semua orang adalah baik.

6) Penilaian buruk terhadap orang lain

Penilaian yang mengarah seseorang untuk berfikir negatif disertai dengan tindakan-tindakan yang menyimpang.

Penjelasan indikator diatas, maka peneliti akan menggunakan 10 pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala likert (*likert scale*) berkaitan dengan 5 (lima) pilihan: (1) Setuju Sekali, (2) Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

#### 3.5.1.4. Definisi dan Indikator Gender

Gender adalah klasifikasi gramatikal dari kata benda yang secara luas dikaitkan dengan gender dan oleh karena itu tidak adanya gender atau netralitas. Penelitian terdahulu yaitu Torgler (2005) menemukan bahwa gender mempengaruhi etika seseorang. Ameen et al. (1996) mengungkapkan ada dua alternative penjelasan tentang perbedaan gender tentang perilaku tidak etis dalam bisnis. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan sosialisasi gender dan pendekatan struktural .

Pendekatan sosialisasi gender mengatakan laki-laki dan perempuan membawa sebuah perbedaan nilai dan perlakuan dalam pekerjaannya. Perbedaan tersebut disebabkan karena pria dan wanita mengembangkan berbagai peminatan, keputusan, praktik yang berbeda yang berhubungan dengan pekerjaannya. Pria

dan wanita merespon secara berbeda tentang penghargaan (*reward*) dan biaya (*cost*). Pria akan mencari kesuksesan kompetitif dan bila perlu melanggar aturan untuk mencapainya. Sedangkan pada wanita lebih menekankan pada melakukan tugasnya dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dan relasi pekerjaan.

Wanita condong taat pada peraturan dan kurang toleran dengan individu yang melanggar aturan. Dalam pendekatan structural, perbedaan antara pria dan wanita lebih disebabkan karena sosialisasi awal dan persyaratan peran. Pada situasi ini pria dan wanita merespon secara sama. Pada pendekatan ini memprediksi bahwa pria dan wanita dalam kesempatan atau pelatihan akan menunjukkan prioritas etika yang sama.

Dari beberapa definisi jenis kelamin menurut beberapa peneliti maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan sifat antara laki-laki dan perempuan dipandang dari aspek sosial, budaya maupun psikologis. Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui apakah Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Menurut Fakih (2016) jenis kelamin mempunyai dua perbedaan sifat yang melekat secara sosial maupun cultural. Terdapat dua jenis kelamin yang dibedakan melalui perilaku dan karakteristiknya:

- 1) Laki-laki

Ciri dan sifat laki-laki cenderung kuat, rasional dan perkasa. Stabil ketika beraktifitas, lebih banyak melakukan aksi dan jarang memikirkan yang bersifat rigid. Laki-laki lebih fokus pada kesuksesan secara kompetitif dan cenderung akan melanggar aturan demi mencapai kesuksesan.

- 2) Perempuan

Ciri dan sifat perempuan cenderung lemah, lembut, cantik dan emosional. Sering terjadinya perubahan pada kondisi-kondisi tertentu akan berpengaruh secara psikis terhadap perilaku perempuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Perempuan lebih berorientasi pada tugas karena lebih fokus dalam menyelesaikan tugas daripada melanggar aturan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Gender adalah laki-laki dan perempuan. Kemudian, variabel gender termasuk dalam variabel *Dummy* dimana laki-laki dinyatakan dalam angka 1 dan perempuan dinyatakan dalam angka 0.

### **3.6. Teknik Analisis**

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini mengembangkan model regresi linear berganda yang mengungkapkan dampak *Love of Money*, *Machiavellian* dan Gender terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data:

#### **3.6.1. Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Digunakan supaya mengetahui apakah kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan di kuesioner tersebut siap menampakan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan bahwa validitas digunakan untuk mengukur ketepatan (akurasi). Pengukuran validitas menggunakan korelasi diantara butir skor pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Dengan

kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan signifikansi 5%, berarti butir pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran sering dipercaya. Apabila seseorang memberi jawaban secara konsisten, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel (Ghozali, 2016). Jika hasil Cronbach's Alpha  $>$  0,60 dapat disebut variabel tersebut reliabel (Ghozali, 2016).

### 3.6.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mentransformasikan data-data penelitian yang telah diperoleh ke dalam bentuk tabel, sehingga mudah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2016) pengujian ini digunakan untuk mengetahui pandangan atau penjelasan seperti maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi* pada variabel dependen yaitu Persepsi etika penggelapan pajak dan variabel Independen yaitu *Love of Money*, *Machiavellian* dan Gender. Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. Tujuannya adalah memudahkan memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melihat adanya data yang distribusi normal antara variabel terkait dengan variabel bebas dalam mode

regresi. Metode untuk mengetahui kenormalan model regresi dengan One sample Kolmogrov-Smirnov test dan Normal P-Plot. Tolak ukur suatu data agar dinyatakan berdistribusi normal yaitu apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  (Sanusi, 2013).

#### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan maksud melihat apakah pada model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel independen, sebab hal tersebut merupakan suatu ketentuan agar pengujian tersebut dapat dinyatakan baik. Deteksi multikolinearitas sering dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan Varians Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Tolak ukur agar data terbebas dari multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  (Sanusi, 2013).

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan melihat didalam model regresi terdapat perbedaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Metode untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot, dengan menggunakan dasar analisis berikut ini (Ghozali, 2016):

- a . Jika ada pola seperti titik-titik memiliki bentuk beraturan (seperti gelombang, lebar, kemudian sempit), teridentifikasi adanya heteroskedastisitas.

b. Jika tidak terdapat bentuk yang jelas, dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan melihat grafik scatterplot juga dapat menggunakan uji Glejser sebagai uji tambahan. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual

dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2013).

#### **3.6.4. Uji Ketepatan Model**

##### **A. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengetahui sejauh mana suatu model mampu menangkap variabilitas variabel. Persamaan regresi linier berganda akan semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2013).

##### **B. Uji Statistik F**

Uji F menunjukkan variabel independen yang termasuk pada model memiliki pengaruh bersama atau simultan pada variabel tersebut. Apabila nilai F hitung  $> F$  tabel atau nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti variabel independen bersamaan berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.6.5. Uji Regresi Berganda

Teknik untuk menganalisa pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Indriartoro & Supomo, 1999). Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Persepsi Etika Penggelapan Pajak

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = *Love of Money*

X2 = *Machiavellian*

X3 = Gender

e = error term

### 3.6.6. Uji Hipotesis

Uji persial (t test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05 (1,96= 1 tailed dan, 1,64 2 tailed) serta p Value < 5% maka hipotesis alternative diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data pada observasi ini digunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebanyak 110 kuesioner dengan pengisian lengkap sehingga 110 kuesioner tersebut dapat digunakan. Pada tabel dijelaskan profil responden yang berpartisipasi.

**Table 4.1 Profil Responden**

| No |               | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1. | Jenis Kelamin |        |            |
|    | Laki-laki     | 47     | 43%        |
|    | Perempuan     | 63     | 57%        |
| 2. | Umur          |        |            |
|    | <20           | 37     | 34%        |
|    | 20-25         | 72     | 65%        |
|    | >25           | 1      | 1%         |
| 3. | Angkatan      |        |            |
|    | 2015          | 2      | 1,8%       |
|    | 2016          | 38     | 34,5%      |
|    | 2017          | 6      | 5,5%       |
|    | 2018          | 28     | 25,4%      |
|    | 2019          | 27     | 24,5%      |
|    | 2020          | 9      | 8,5%       |

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 47 responden (43%) dan perempuan berjumlah 63 responden (57%). Dari segi usia dijelaskan bahwa responden dengan usia <20 tahun berjumlah 37 responden (34%), usia 20-25 tahun berjumlah 72 responden (65%) dan usia >25 tahun



berjumlah 1 responden (1%). Untuk pengelompokan tingkat angkatan terdiri dari angkatan 2015 sebanyak 2 responden (1,8%), angkatan 2016 sebanyak 38 responden (34,5%), angkatan 2017 sebanyak 6 responden (5,5%), angkatan 2018 sebanyak 28 responden (25,4%), angkatan 2019 sebanyak 27 responden (24,5%), dan angkatan 2020 sebanyak 9 responden (8,2%).

#### 4.1. Uji Kualitas Data

##### 4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dengan kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada signifikansi 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

**Table 4.2 Uji Validitas**

| Variabel | R Hitung | R Tabel (110 responden) | Kesimpulan |
|----------|----------|-------------------------|------------|
| EPP1     | 0,509    | 0,186                   | VALID      |
| EPP2     | 0,498    | 0,186                   | VALID      |
| EPP3     | 0,525    | 0,186                   | VALID      |
| EPP4     | 0,553    | 0,186                   | VALID      |
| EPP5     | 0,598    | 0,186                   | VALID      |
| EPP6     | 0,399    | 0,186                   | VALID      |
| EPP7     | 0,578    | 0,186                   | VALID      |
| EPP8     | 0,641    | 0,186                   | VALID      |
| EPP9     | 0,422    | 0,186                   | VALID      |
| EPP10    | 0,637    | 0,186                   | VALID      |
| LOM1     | 0,575    | 0,186                   | VALID      |
| LOM2     | 0,548    | 0,186                   | VALID      |
| LOM3     | 0,281    | 0,186                   | VALID      |

|                 |       |       |       |
|-----------------|-------|-------|-------|
| LOM4            | 0,517 | 0,186 | VALID |
| LOM5            | 0,337 | 0,186 | VALID |
| LOM6            | 0,380 | 0,186 | VALID |
| LOM7            | 0,441 | 0,186 | VALID |
| LOM8            | 0,403 | 0,186 | VALID |
| LOM9            | 0,528 | 0,186 | VALID |
| LOM10           | 0,446 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian1  | 0,407 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian2  | 0,447 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian3  | 0,523 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian4  | 0,237 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian5  | 0,350 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian6  | 0,288 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian7  | 0,531 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian8  | 0,575 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian9  | 0,333 | 0,186 | VALID |
| Machiavellian10 | 0,466 | 0,186 | VALID |

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan valid apabila kriteria pengujian berupa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada signifikasi 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

#### 4.1.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jika nilai koefisien Cronbach's Alpha  $>$  0,60 maka pertanyaan/pernyataan dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Tabel dibawah ini akan menjelaskan hasil pengujian reabilitas dari instrument untuk setiap variabel penelitian.

**Table 4.3 Uji Reabilitas Data**

| No | Variabel                    | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|-----------------------------|------------------|------------|
| 1  | Etika Penggelapan Pajak (Y) | 0,841            | Reliabel   |
| 2  | <i>Love of Money</i> (X1)   | 0,687            | Reliabel   |
| 3  | <i>Machiavellian</i> (X2)   | 0,709            | Reliabel   |

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach's Alpha  $> 0,06$  (Ghozali, 2016).

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Bertujuan supaya mengetahui gambaran atau deskripsi seperti maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi* dengan tujuan memudahkan memahami variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini tabel statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Table 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Descriptive Statistics  |     |         |         |       |                |
|-------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                         | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| LOVE OF MONEY           | 110 | 10      | 49      | 25.61 | 5.023          |
| MACHIAVELLIAN           | 110 | 13      | 43      | 27.30 | 4.555          |
| ETIKA PENGGELAPAN PAJAK | 110 | 13      | 50      | 28.63 | 6.740          |
| Valid N (listwise)      | 110 |         |         |       |                |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel menunjukkan nilai hasil yang baik ditandai dengan nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi. Analisis uji deskriptif sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden sebanyak 110 responden.

2. Variabel *Love of Money* mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 49 dengan nilai *mean* sebesar 25,61 karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik.
3. Variabel *Machiavellian* mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 43 dengan nilai *mean* 27,30 dan standar deviasi 4,555 karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik.
4. Variabel Etika penggelapan pajak mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 50 dengan nilai *mean* sebesar 28,63 dan standar deviasi 6,740 karena nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi menunjukkan hasil yang baik.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model regresi dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai Asymp signifikansi  $> 0,05$  maka dianggap memiliki distribusi normal, beritupula sebaliknya (Sanusi, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 110                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 5.54401261              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .075                    |
|                                    | Positive       | .075                    |
|                                    | Negative       | -.046                   |
| Test Statistic                     |                | .075                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .160 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

Pada keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi yang normal karena didapatkan nilai Asymp signifikansi (2-tailed) berada diatas level signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,160 yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolineritas

Menurut Sanusi (2013) uji multikolineritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas, sebab hal tersebut merupakan ketentuan agar pengujian tersebut dapat dinyatakan baik. Pendeteksi terhadap multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Varians Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Cara pengujian data terbebas dari multikolineritas yaitu apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Hasil uji mulikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.6 Uji Multikolineritas Data**

| Variabel             | Tolerance | VIF   | Keterangan             |
|----------------------|-----------|-------|------------------------|
| <i>Love of Money</i> | 0,602     | 1,662 | Bebas Multikolineritas |
| <i>Machiavellian</i> | 0,601     | 1,664 | Bebas Multikolineritas |
| Gender               | 0,985     | 1,015 | Bebas Multikolineritas |

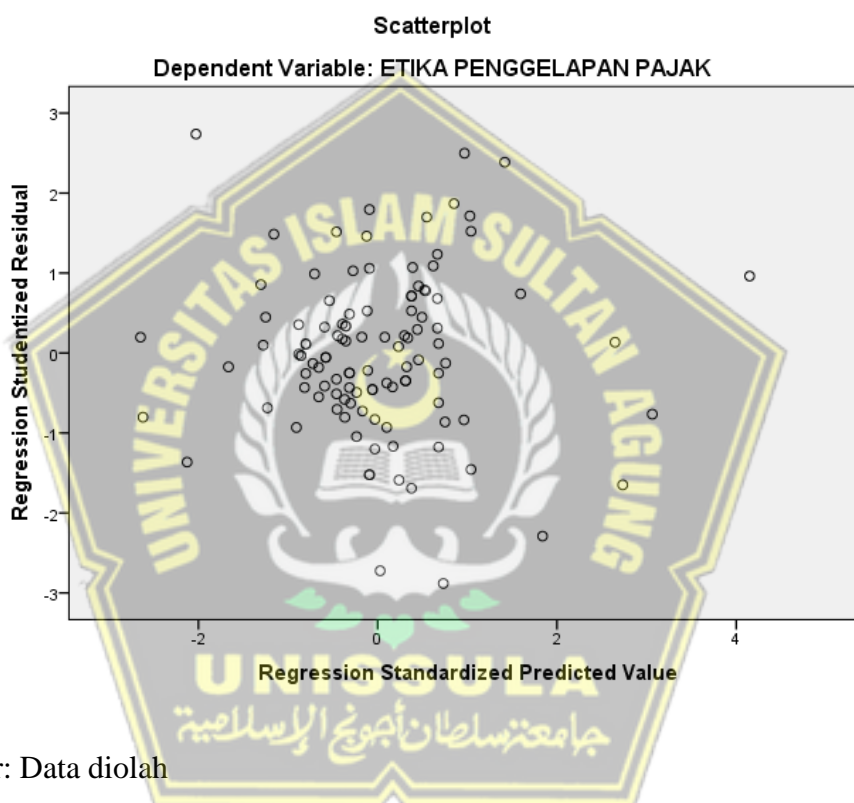
Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga independen tersebut semua nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolineritas.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot. Apabila setelah dilakukan uji scatterplot diperoleh letak datanya menyebar, maka data tersebut dapat disimpulkan terbebas dari uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah

Pada gambar diatas tidak terdapat pola yang jelas dengan letak data yang menyebar, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.4. Uji Ketepatan Model

### 4.4.1. Koefisien Determinasi

Menurut Sanusi (2013) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda akan semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi:

**Table 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .598 <sup>a</sup> | .358     | .340              | 5.478                      |

a. Predictors: (Constant), GENDER, LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas terdapat *Adjusted R Square* sebesar 0,340 yang berarti hanya 34% variabel persepsi etika penggelapan pajak yang bisa dijelaskan oleh variabel *love of money*, *Machiavellian* dan gender. Dan sisanya 66% dijelaskan faktor lain.

#### 4.4.2. Uji Stasistik F

Pada uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji statistic F:

**Table 4.8 Uji Statistik F**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1771.227       | 3   | 590.409     | 19.677 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3180.491       | 106 | 30.005      |        |                   |
|       | Total      | 4951.718       | 109 |             |        |                   |

- a. Dependent Variable: ETIKA PENGGELAPAN PAJAK  
 b. Predictors: (Constant), GENDER, LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN

Sumber: Data diolah

Diketahui nilai F hitung  $19,677 > F$  tabel (2,69) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Love of Money* (X1), *Machiavellian* (X2), Gender (X3) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Y). (Hipotesis diterima)

#### 4.5. Uji Regresi Berganda

**Table 4.9 Uji Regresi Berganda**

|       |               | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |               | Unstandardized Coefficients |            |                           |       |      |
| Model |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)    | 5.321                       | 3.360      |                           | 1.584 | .116 |
|       | LOVE OF MONEY | .584                        | .135       | .435                      | 4.334 | .000 |
|       | MACHIAVELLIAN | .266                        | .149       | .180                      | 1.790 | .076 |
|       | GENDER        | 2.524                       | 1.061      | .187                      | 2.378 | .019 |

a. Dependent Variable: ETIKA PENGGELAPAN PAJAK

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,321 + 0,584 \text{ love of money} + 0,266 \text{ machiavellian} + 2,524 \text{ gender}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 5,321 menunjukkan bahwa bila nilai *Love of Money* (X1), *Machiavellian* (X2), dan Gender (X3) sama dengan 0,116, maka nilai etika penggelapan pajak (Y) meningkat sebesar 5,321 satuan. Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,584$  berarti mengindikasikan *love of money* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,266$  berarti mengindikasikan *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Nilai koefisien  $\beta_3 = 2,524$  berarti mengindikasikan gender berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak.



#### 4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan pengaruh jarak *Love of Money*, *Machiavellian* dan Gender terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi dengan uji persial (t-test). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Table 4.10 Uji Hipotesis**

| Variabel             | B     | T     | Sig   | Kesimpulan  |
|----------------------|-------|-------|-------|-------------|
| <i>Love of Money</i> | 0,584 | 4,334 | 0,000 | H1 Diterima |
| <i>Machiavellian</i> | 0,266 | 1,790 | 0,076 | H2 Ditolak  |
| Gender               | 2,524 | 2,378 | 0,019 | H3 Diterima |

Sumber: Data olahan

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.10, maka dapat disimpulkan berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Koefisien regresi untuk hipotesis ini menunjukkan hasil positif signifikan dengan diterima dengan nilai t hitung sebesar 4,334, dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98260 yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya H1 diterima. Pada perhitungan menggunakan butir skor kuesioner yang menunjukkan semakin kecil skor yang dipilih, maka semakin tinggi variabelnya, variabel disini adalah *Love of Money*. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan *love of money* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi adalah terbukti.
2. Hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Machiavellian* terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Dapat dilihat bahwa hasil dari t hitung sebesar 1,790, dimana hasil lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98260 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,76 > 0,05$  yang artinya H2 ditolak. Pada perhitungan menggunakan butir skor kuesioner yang menunjukkan semakin

kecil skor yang dipilih, maka semakin tinggi variabelnya. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi adalah tidak terbukti.

3. Hipotesis ketiga menunjukkan adanya keterkaitan antara gender dengan persepsi etika penggelapan pajak. Hasil yang ditunjukkan berupa positif dan signifikan dengan diterimanya nilai t hitung 2,378 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98260 yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara gender terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$  yang berarti H3 diterima. Pada perhitungan butir skor kuesioner yang menunjukkan semakin besar skor yang dipilih, maka semakin rendah variabelnya, variabel disini adalah gender. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan gender berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi adalah terbukti.

#### **4.7. Pembahasan Hipotesis**

##### **4.7.1. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Etika Penggelapan Pajak**

*Love of Money* yang diukur menggunakan skala likert dengan metode kuesioner berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi, artinya semakin tinggi *love of money* maka etika penggelapan pajak akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa *Love of Money* pada persepsi mahasiswa akuntansi yang besar akan menurunkan kesadaran dalam melakukan kewajiban perpajakan karena wajib pajak lebih mementingkan keuntungan sendiri dengan melakukan sesuatu yang diinginkan menggunakan uang untuk menghindari pajak yang besar, sehingga semakin besar *love of money* pada persepsi mahasiswa akuntansi akan mengakibatkan wajib pajak berusaha melakukan penggelapan pajak. Semakin besar pajak yang akan dibayarkan, akan semakin memungkinkan wajib pajak melakukan penggelapan pajak dan berusaha meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan. Kondisi ini akan direspon negatif oleh negara, yang tercermin dari tidak terelisasi penerimaan pendapatan pajak.

Berdasarkan teori perpajakan, wajib pajak memiliki kewajiban menyerahkan sebagian daripada kekayaan kepada negara. Wajib pajak dengan *love of money* yang tinggi akan menggunakan uangnya untuk kepentingan dirinya sendiri, sehingga kecenderungan memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak akan semakin rendah. Hal ini merupakan sinyal negative, sehingga jumlah pendapatan negara melalui pajak tidak terealisasi sepenuhnya. Hasil ini didukung oleh Dewanta & Machmuddah (2019), Anggraeni (2016), Nauvalia & Herwinarni (2018), Asih & Dwiyantri (2019) mengungkapkan tingginya sifat *love of money* pada seseorang menyebabkan sikap etika penggelapan pajaknya semakin tinggi.

#### **4.7.2. Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Etika Penggelapan Pajak**

*Machiavellian* yang diukur dengan skala likert dengan metode kuesioner berpengaruh negative terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi, artinya semakin rendah *Machiavellian* berarti sikap etisnya tinggi maka etika penggelapan pajaknya semakin rendah. Kondisi ini terjadi karena wajib pajak dengan tingkat sikap etis yang tinggi akan berusaha memenuhi kewajiban dalam perpajakan dengan demikian maka etika penggelapan pajak rendah. Hal ini membantu negara dalam memenuhi realisasi pendapatan pajak, karena sifat *Machiavellian* yang ada pada wajib pajak tidak membuktikan adanya tanda-tanda melakukan penggelapan pajak. Dengan tingkat *Machiavellian* yang rendah atau berarti sikap etis yang baik memberikan keuntungan bagi negara yang ditunjukkan pada jumlah pajak yang didapatkan.

Secara teori perpajakan, wajib pajak memiliki kewajiban menyerahkan sebagian daripada kekayaan kepada negara. Wajib pajak dengan tingkat *Machiavellian* rendah berarti memiliki sikap etis yang tinggi akan berusaha memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan berarti meminimalisir adanya penggelapan pajak. Hal ini merupakan sinyal positif bagi negara, sehingga pendapatan negara dapat terealisasi melalui pajak. Hasil ini didukung oleh Rindayanti & Budiarto (2017), Aziz & Taman (2016), Asih & Dwiyantri (2019), Farhan et al. (2019), Intan Kusumawathi Nikara & Mimba (2019) menyatakan bahwa rendahnya *Machiavellian* pada seseorang berarti sikap etisnya tinggi, sikap etis yang tinggi dapat meminimalisir adanya penggelapan pajak.

#### 4.7.3. Pengaruh Gender Terhadap Etika Penggelapan Pajak

Gender merupakan variabel *dummy* yang diukur berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dinyatakan dalam angka 1 dan perempuan dinyatakan dengan angka 0. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, dll). Pengukuran ini membantu dalam menentukan hubungan antara gender dengan etika penggelapan pajak. Bentuk pengambilan keputusan dilihat dari sikap etis dalam peran pengambilan keputusan, dimana laki-laki mengambil keputusan berdasarkan logika, sedangkan perempuan mengambil keputusan berdasarkan perasaan. Partisipasi responden dilihat dengan pengisian jenis kelamin dan pengisian butir kuesioner sehingga didapatkan pengaruh gender terhadap etika penggelapan pajak.

Berdasarkan teori perpajakan, wajib pajak memiliki kewajiban menyerahkan sebagian daripada kekayaan kepada negara. Pengambilan keputusan pada laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh terhadap etika penggelapan pajak, dimana sikap etis dalam pengambilan keputusan berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Sikap etis yang rendah memungkinkan adanya tindakan penggelapan pajak. Kondisi ini akan merugikan negara, apabila pengambilan keputusan tidak sesuai dengan peraturan perpajakan dan dapat mengindikasikan adanya penggelapan pajak. Hasil ini didukung oleh Sofha & Utomo (2018), Dharma et al. (2016), Pradanti & Prastiwi (2014), Dewanta & Machmuddah (2019) menyatakan adanya pengaruh positif gender terhadap etika penggelapan pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *love of money*, *Machiavellian*, dan gender terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pada *Love of Money* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat *love of money* tinggi akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, entah itu berhubungan dengan organisasi tertentu atau tidak.
2. Variabel *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi. Apabila sifat etisnya tinggi maka seseorang tidak akan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).
3. Variabel gender berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak dalam persepsi mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sikap etis dalam bertindak, ditunjukkan dengan partisipasi dalam memberikan penilaian dalam kasus penggelapan pajak.

#### **5.2. Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan juga dapat diimplikasikan kepada para aparaturnya perpajakan dalam pengawasan sistem perpajakan dengan mempertimbangkan dari segi *love of money*, *Machiavellian*, dan gender.

#### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari ada beberapa keterbatasan dalam sebuah penelitian pada *love of money*, *Machiavellian* dan gender. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Untuk penelitian mendatang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu, seperti mahasiswa akuntansi yang sudah mendapat ilmu perpajakan dan memahami tentang ilmu perpajakan.

#### **5.4. Agenda Penelitian Mendatang**

Penelitian ini berfokus pada etika penggelapan pajak yang dirasakan oleh mahasiswa S1 akuntansi terkait dengan *love of money*, *Machiavellian*, dan gender. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa dengan variabel terkait. Atau bahkan adanya penambahan variabel independen yang lainnya sehingga akan ada perkembangan baru dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1987). Attitudes, traits, and actions: Dispositional prediction of behavior in personality and social psychology. *Advances in Experimental Social Psychology*. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60411-6](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60411-6)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *USA: Open University Press*.
- Ameen, E. C., Guffey, D. M., & McMillan, J. J. (1996). Gender differences in determining the ethical sensitivity of future accounting professionals. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/BF00381934>
- Anggraeni, I. A. (2016). Analisis hubungan love of money dan sensitivitas etis terhadap persepsi etis penggelapan pajak. *Jurnal Ekonomi Ubharajaya*, 23(45), 5–24.
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyanti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2016). PENGARUH LOVE OF MONEY DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7998>
- BASRI, Y. M. (2013). Kepercayaan dan Kekuasaan Dalam Otoritas Pemerintah sebagai Determinan Tingkat Kepatuhan Pajak Dan Penggelapan Pajak : Pengujian Assumsi Kerangka Slippery Slope. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Budiarto, D. S., Nurmalisa, F., & Yennisa. (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dan Machiavellian Dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Telaah Bisnis*, 17(2), 145–168.
- Christie, R., & Geis, F. I. (1970). Scale Construction. Studies In Machiavellianism, New York. *Academic Press*.
- Çule, M., & Fulton, M. (2009). Business culture and tax evasion: Why corruption and the unofficial economy can persist. *Journal of Economic Behavior and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2009.08.005>
- Danti, dwi suci rahma, & Oktaviani, rachmawati meita. (2013). Mampukah Religiosity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10990>
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal*

- Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1565–1578.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686901011026369>
- Fakih, M. (2016). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. INSISTPress.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Hayes, V. J. (2011). Money Attitudes, Economic Locus of Control, and Financial Strain Among College Students. *Journal of Economic Entomology*, 104(3), 792–798. <https://doi.org/10.1603/ec10339>
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen. In *BPFE*.
- Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Jan Hoesada, S. (2002). *Glosarium keuangan*. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Luna-Arocas, R., & Tang, T. L. P. (2004). The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: Money profiles among university professors in the U.S.A. and Spain. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000025081.51622.2f>
- McGee, R. W., Ho, S. S. M., & Li, A. Y. S. (2011). A Comparative Study on Perceived Ethics of Tax Evasion: Hong Kong vs. the United States. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.930533>
- Nauvalia, F. A., & Herwinarni, Y. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.73>
- PENGARUH GENDER, RELIGIUSITAS DAN SIKAP LOVE OF MONEY PADA PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK MAHASISWA AKUNTANSI. (2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Etis Mahasiswa Akuntansi. *Etis Mahasiswa Akuntansi*, 3(2010), 1–11.
- Purnamasari, V. (2006). Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent independensi dan Perilaku Auditor. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 9.
- Rahyuda, I. K., Yasa, W. M., & Yuliarmi, N. N. (2004). Modul metodologi penelitian. *Universitas Udayana*.
- Richmond, K. A. (2001). Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making. *ProQuest Dissertations and Theses*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



- Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas*. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6137>
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi penelitian bisnis*. salemba empat.
- Siahaan, M. P. (2009). Pajak daerah. *Jurnal Pajak Daerah*.
- Sofha, D., & Utomo, D. St. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, LOM dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61.
- Suminarsasi, W., & Supriyadi. (2012). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Multiparadigma Lecture2*.
- Tang, T. L. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1002/job.4030130209>
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tang, T. L. P., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>
- Tang, T. L. P., Luna-Arocas, R., & Whiteside, H. D. (2003). Money ethic endorsement, self-reported income, and life satisfaction: University faculty in the US and Spain. *Personnel Review*. <https://doi.org/10.1108/00483480310498701>
- Thoriq, I. A. (2015). PENGARUH LOVE OF MONEY DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Universitas Negeri Yogyakarta, IV*.
- Torgler, B. (2005). Tax morale in Latin America. *Public Choice*. <https://doi.org/10.1007/s11127-005-5790-4>
- Torgler, B. (2006). The importance of faith: Tax morale and religiosity. *Journal of Economic Behavior and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2004.10.007>
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. I. (1982). The Development of a Money Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4605\\_14](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4605_14)
- Yuliana, Y., & Cahyonowati, N. (2012). Analisis pengaruh persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, sifat machiavellian, dan keputusan etis terhadap niat berpartisipasi dalam penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Zain, M. (2008). Manajemen Perpajakan. In *Salemba Empat* (edisi 3). salemba empat.

## LAMPIRAN 2. KUESIONER PENELITIAN

### Identitas Responden

Beri tanda (x) atau (√) pada identitas pengenalan Mahasiswa/i.

1. Nama :
2. Angkatan :
3. Jenis Kelamin :  Laki- Laki  Perempuan
4. Umur :  < 20 tahun  > 25 tahun  
 20 – 25 tahun

**Catatan:** Jawaban apapun yang diberikan Mahasiswa/i tidak akan berpengaruh kepada anda karena penelitian ini semata-mata digunakan untuk penelitian yang saya lakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 pada Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### A. *TAX EVASION* (penggelapan pajak)

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut anggapan responden mengenai etika penggelapan pajak. Berdasarkan kriteria berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

| No | PERTANYAAN   | SS | S | KS | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Menurut saya, penggelapan pajak etis apabila tarif pajaknya terlalu tinggi   |    |   |    |    |     |
| 2. | Menurut saya, penggelapan pajak etis apabila tidak dikelola dengan benar untuk membiayai pengeluaran umum  |    |   |    |    |     |
| 3. | Penggelapan pajak etis jika sebagian besar uang yang dikumpulkan dihabiskan untuk proyek – proyek tidak layak  |    |   |    |    |     |
| 4. | Penggelapan pajak etis apabila pajak yang saya setor selama ini tidak dirasakan manfaatnya   |    |   |    |    |     |
| 5. | Menurut saya, penggelapan pajak etis apabila terdapat diskriminasi dalam perpajakan  |    |   |    |    |     |
| 6. | Menurut saya, penggelapan pajak dianggap tidak etis jika wajib pajak yang memiliki penghasilan sama besar, maka kewajiban membayar pajaknya juga sama          |    |   |    |    |     |
| 7. | Penggelapan pajak etis jika tarif pajak yang dijatuhkan tidak terlalu tinggi karena pemerintah tidak berhak untuk mengambil sebanyak itu dari penghasilan saya |    |   |    |    |     |
| 8. | Menurut saya, penggelapan pajak etis apabila sistem pajak yang diterapkan bersifat memihak dan tidak adil  |    |   |    |    |     |

9. Jika kinerja pemerintahan khususnya aparatur perpajakan baik, komunikatif dan inspiratif terhadap masyarakat/WP, maka masyarakat/WP tidak akan melakukan penggelapan pajak
10. Penggelapan pajak dianggap etis dikarenakan sistem perpajakan di indonesia memiliki kontrol yang lemah dalam mendeteksi berbagai kecurangan yang dilakukan oleh wajib pajak



A. *LOVE OF MONEY* (cinta terhadap uang)

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut anggapan responden mengenai *Love of money*. Berdasarkan kriteria berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

| No | PERTANYAAN   | SS | S | KS | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Saya bangga menghasilkan uang yang banyak  |    |   |    |    |     |
| 2. | Uang adalah tolak ukur sebuah keberhasilan   |    |   |    |    |     |
| 3. | Terlalu cinta terhadap uang dapat merusak norma etika perpajakan                             |    |   |    |    |     |
| 4. | Orang – orang melakukan penggelapan pajak untuk memaksimalkan keuntungan moneter             |    |   |    |    |     |
| 5. | Uang memberikan saya kebebasan dalam melakukan penggelapan pajak                             |    |   |    |    |     |
| 6. | Dengan uang yang banyak saya dapat membayar orang pajak agar terhindar dari pajak yang besar |    |   |    |    |     |
| 7. | Uang memungkinkan saya membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yg ada              |    |   |    |    |     |

8. Uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain
9. Uang dapat membantu mengangkat derajat orang lain
10. Uang membuat semua orang merasa bahagia



B. *MACHIAVELLIAN* (menghalalkan segala cara)

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut anggapan responden mengenai *Machiavellian*. Berdasarkan kriteria berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

| No | PERTANYAAN  | SS | S | KS | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1. | Saya tidak akan memanipulasi data penghasilan untuk menghindari pajak yang besar                        |    |   |    |    |     |
| 2. | Saya akan menyembunyikan harta benda saya agar tidak terkena pajak yang besar                           |    |   |    |    |     |
| 3. | Saya akan mereka merekayasa seminim mungkin agar pajak yang dibebankan rendah                           |    |   |    |    |     |
| 4. | Saya akan taat terhadap peraturan perpajakan  |    |   |    |    |     |
| 5. | Saya akan selalu merahasiakan segala sesuatu kepada siapapun  |    |   |    |    |     |
| 6. | Jalan yang paling baik untuk memahami seseorang adalah berkata apa yang mereka inginkan untuk di dengar |    |   |    |    |     |
| 7. | Sangat sulit untuk maju tanpa mengikuti prosuder yang ada dalam   |    |   |    |    |     |

sistem perpajakan

8. Hal yang paling aman adalah tidak melaporkan segala sesuatu yang kita miliki
9. Terkadang menghiraukan intruksi sebagai Wajib Pajak
10. Saya akan dianggap buruk orang lain jika saya melakukan penggelapan pajak

LAMPIRAN HASIL KUESIONER





| LOVE OF MONEY (CINTA TERHADAP UANG) |   |   |   |   |   |   |   |   |    |       |
|-------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| 1                                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL |
| 2                                   | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 1                                   | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1  | 26    |
| 1                                   | 1 | 4 | 1 | 4 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1  | 21    |
| 1                                   | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1  | 15    |
| 2                                   | 4 | 1 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2  | 26    |
| 3                                   | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2  | 33    |
| 1                                   | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 20    |
| 1                                   | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 1 | 2 | 4 | 4  | 31    |
| 1                                   | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1  | 15    |
| 2                                   | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 1 | 1  | 27    |
| 1                                   | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2  | 27    |
| 3                                   | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 1 | 1 | 1  | 29    |
| 2                                   | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2  | 15    |
| 4                                   | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 32    |
| 1                                   | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2  | 27    |
| 1                                   | 1 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 1                                   | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4  | 21    |
| 1                                   | 3 | 2 | 1 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2  | 24    |
| 2                                   | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1  | 27    |
| 1                                   | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1  | 23    |
| 1                                   | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 2                                   | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 22    |
| 1                                   | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 2                                   | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 1                                   | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1  | 19    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2  | 26    |
| 1                                   | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1  | 22    |
| 2                                   | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27    |
| 4                                   | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 39    |
| 2                                   | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 1                                   | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 2                                   | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 5                                   | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 4  | 31    |
| 2                                   | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5  | 39    |
| 1                                   | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 2                                   | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 20    |
| 3                                   | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 28    |
| 2                                   | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 1                                   | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 10    |
| 2                                   | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 | 1 | 3 | 2 | 2  | 27    |
| 3                                   | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4  | 27    |
| 1                                   | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 3                                   | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4  | 27    |
| 5                                   | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 49    |
| 3                                   | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3  | 33    |
| 1                                   | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3  | 27    |
| 1                                   | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 18    |
| 1                                   | 3 | 1 | 2 | 5 | 5 | 1 | 2 | 2 | 3  | 25    |
| 5                                   | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 5 | 3 | 4  | 35    |
| 4                                   | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 40    |
| 2                                   | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 3                                   | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3  | 31    |
| 2                                   | 3 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2  | 27    |
| 1                                   | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 | 1  | 27    |
| 3                                   | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3  | 32    |
| 2                                   | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3  | 29    |
| 1                                   | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1  | 13    |
| 2                                   | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2  | 29    |
| 2                                   | 3 | 2 | 1 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2  | 30    |
| 2                                   | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3  | 30    |
| 2                                   | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 26    |
| 1                                   | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 2 | 3  | 26    |
| 2                                   | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 23    |
| 2                                   | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1  | 25    |
| 1                                   | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1  | 24    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1  | 24    |
| 1                                   | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1  | 22    |
| 2                                   | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2  | 28    |
| 2                                   | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1  | 23    |
| 1                                   | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1  | 22    |
| 1                                   | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 23    |
| 2                                   | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 23    |
| 2                                   | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 22    |
| 1                                   | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 23    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 23    |
| 1                                   | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 22    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1  | 24    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 1                                   | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1  | 24    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 23    |
| 2                                   | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2  | 25    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1  | 25    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 2                                   | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 26    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1  | 25    |
| 2                                   | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2  | 25    |
| 2                                   | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 2                                   | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 26    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 26    |
| 2                                   | 4 | 2 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 3 | 3  | 27    |
| 2                                   | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1  | 26    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 26    |
| 2                                   | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2  | 28    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2  | 28    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 2                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2  | 28    |
| 1                                   | 1 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2  | 27    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1  | 24    |
| 1                                   | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1  | 26    |
| 1                                   | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1  | 25    |

| MACHIAVELLIAN |   |   |   |   |   |   |   |   |    |       |
|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| 1             | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL |
| 1             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 28    |
| 1             | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1  | 34    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 36    |
| 2             | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1  | 20    |
| 2             | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2  | 27    |
| 2             | 5 | 5 | 1 | 3 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2  | 31    |
| 3             | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 30    |
| 5             | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 1  | 38    |
| 1             | 3 | 3 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 1  | 24    |
| 4             | 4 | 5 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3  | 32    |
| 2             | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 18    |
| 3             | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 1 | 5 | 3 | 5  | 36    |
| 1             | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1  | 13    |
| 4             | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 33    |
| 2             | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 18    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1  | 24    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1  | 25    |
| 1             | 5 | 5 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1  | 27    |
| 1             | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 1  | 33    |
| 2             | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 1  | 29    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 28    |
| 3             | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2  | 30    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 26    |
| 3             | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 27    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2  | 27    |
| 1             | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 20    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 29    |
| 4             | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 39    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3  | 29    |
| 2             | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2  | 22    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 24    |
| 5             | 1 | 1 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5  | 31    |
| 2             | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2  | 34    |
| 2             | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2  | 22    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 2             | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 2             | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 1             | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1  | 26    |
| 1             | 5 | 5 | 1 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 1  | 31    |
| 1             | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2  | 23    |
| 3             | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 29    |
| 1             | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2  | 23    |
| 5             | 5 | 5 | 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5  | 43    |
| 1             | 5 | 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2  | 31    |
| 1             | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 24    |
| 2             | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 20    |
| 1             | 5 | 5 | 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 1  | 31    |
| 4             | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5  | 35    |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 40    |
| 2             | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2  | 29    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 1             | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1  | 23    |
| 2             | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1  | 32    |
| 1             | 5 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2  | 22    |
| 2             | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 19    |
| 2             | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 26    |
| 2             | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1  | 23    |
| 1             | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1  | 27    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4  | 28    |
| 1             | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 1  | 31    |
| 1             | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 17    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 28    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2  | 29    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2  | 26    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 29    |
| 3             | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 26    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 26    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 3             | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 23    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 4             | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 24    |
| 2             | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 24    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 26    |
| 1             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2  | 26    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 26    |
| 2             | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2  | 30    |
| 3             | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1  | 28    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 28    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2  | 27    |
| 2             | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2  | 26    |
| 2             | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2  | 27    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 29    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 30    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 29    |
| 2             | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2  | 29    |

| PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) |   |   |   |   |   |   |   |   |    |       |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | TOTAL |
| 4  | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1  | 28    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5  | 42    |
| 4  | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 23    |
| 2  | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 21    |
| 2  | 2 | 1 | 5 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1  | 22    |
| 3  | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | 2  | 25    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 20    |
| 4  | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2  | 24    |
| 5  | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2  | 35    |
| 2  | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2  | 21    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 26    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5  | 47    |
| 1  | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1  | 13    |
| 4  | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5  | 42    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 26    |
| 5  | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4  | 35    |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1  | 32    |
| 3  | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2  | 23    |
| 5  | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 34    |
| 5  | 4 | 5 | 3 | 1 | 1 | 5 | 3 | 1 | 5  | 33    |
| 5  | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2  | 30    |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4  | 36    |
| 3  | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 32    |
| 3  | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3  | 28    |
| 2  | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 26    |
| 4  | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 36    |
| 3  | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3  | 24    |
| 5  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 33    |
| 4  | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 37    |
| 3  | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2  | 28    |
| 4  | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 4  | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3  | 26    |
| 2  | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4  | 27    |
| 2  | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3  | 31    |
| 4  | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4  | 28    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 40    |
| 2  | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3  | 20    |
| 1  | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 14    |
| 1  | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 3 | 5 | 1 | 2  | 23    |
| 3  | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 29    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2  | 21    |
| 3  | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 29    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 50    |
| 3  | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5  | 41    |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 1 | 3  | 31    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 20    |
| 3  | 1 | 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 1 | 3  | 31    |
| 3  | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5  | 39    |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 40    |
| 2  | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3  | 20    |
| 4  | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4  | 37    |
| 5  | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4  | 38    |
| 3  | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4  | 28    |
| 3  | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1  | 28    |
| 4  | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3  | 33    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2  | 19    |
| 4  | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2  | 31    |
| 5  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 5  | 30    |
| 5  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4  | 46    |
| 3  | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 24    |
| 5  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 14    |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2  | 31    |
| 3  | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2  | 30    |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 4  | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3  | 29    |
| 3  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 27    |
| 4  | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3  | 32    |
| 3  | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3  | 30    |
| 2  | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 25    |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 27    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 26    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 23    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 24    |
| 4  | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 29    |
| 3  | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 23    |
| 2  | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 22    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 24    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 25    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 24    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 26    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 26    |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 25    |
| 2  | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3  | 24    |
| 2  | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 24    |
| 3  | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 26    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 28    |
| 4  | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3  | 28    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 24    |
| 4  | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2  | 29    |
| 1  | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1  | 16    |
| 2  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 25    |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 30    |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 28    |
| 4  | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4  | 30    |
| 4  | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 27    |
| 3  | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3  | 27    |
| 3  | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 24    |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4  | 25    |
| 5  | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 38    |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3  | 31    |
| 4  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4  | 35    |
| 4  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4  | 34    |













|       |                 |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|-------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Y10   | Pearson         | .322* | .391* | .315* | .219* | .555* | .159  | .679* | .544* | .285* | 1     | .692** |
|       | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|       | Sig. (2-tailed) | .001  | .000  | .001  | .021  | .000  | .097  | .000  | .000  | .003  |       | .000   |
|       | N               | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110    |
| TOTAL | Pearson         | .668* | .755* | .729* | .703* | .758* | .369* | .632* | .689* | .352* | .692* | 1      |
|       | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|       | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |        |
|       | N               | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110   | 110    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reabilitas Y

### Reliability Statistics

|            |            |
|------------|------------|
| Cronbach's |            |
| Alpha      | N of Items |
| .841       | 10         |

## Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

|                         | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| LOVE OF MONEY           | 110 | 10      | 49      | 25.61 | 5.023          |
| MACHIAVELLIAN           | 110 | 13      | 43      | 27.30 | 4.555          |
| ETIKA PENGGELAPAN PAJAK | 110 | 13      | 50      | 28.63 | 6.740          |
| Valid N (listwise)      | 110 |         |         |       |                |

## Lampiran 5. Uji Normalitas Data

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                |                         |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                  |                | Unstandardized Residual |
| N                                |                | 110                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 5.54401261              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .075                    |

|                        |          |                   |
|------------------------|----------|-------------------|
|                        | Positive | .075              |
|                        | Negative | -.046             |
| Test Statistic         |          | .075              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |          | .160 <sup>c</sup> |

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

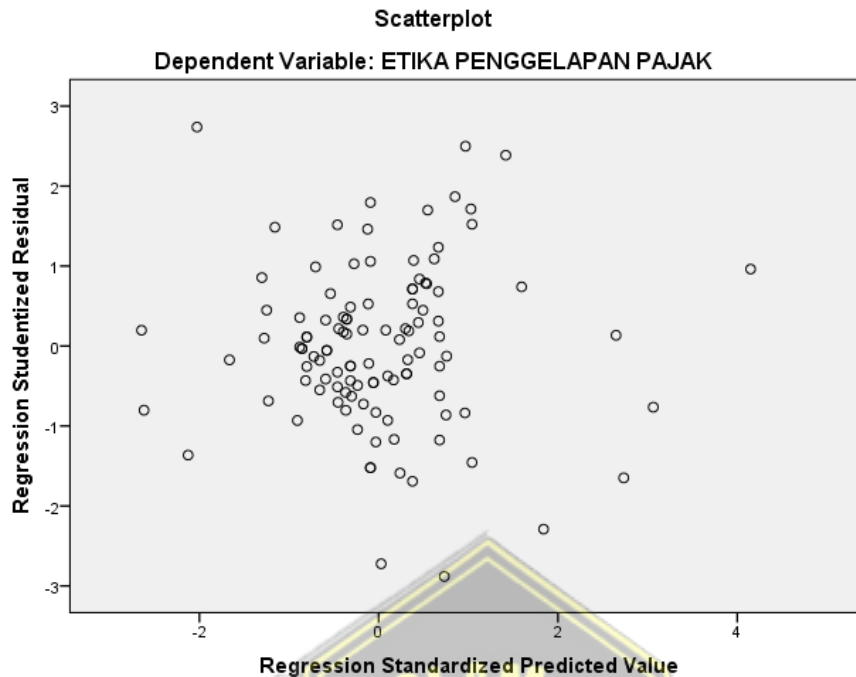
### Lampiran 6. Uji Multikoleneritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)    | 5.321                       | 3.360      |                           | 1.584 | .116 |                         |       |
|       | LOVE OF MONEY | .584                        | .135       | .435                      | 4.334 | .000 | .602                    | 1.662 |
|       | MACHIAVELLIAN | .266                        | .149       | .180                      | 1.790 | .076 | .601                    | 1.664 |
|       | GENDER        | 2.524                       | 1.061      | .187                      | 2.378 | .019 | .985                    | 1.015 |

a. Dependent Variable: ETIKA PENGGELAPAN PAJAK

### Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 8. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .598 <sup>a</sup> | .358     | .340              | 5.478                      |

a. Predictors: (Constant), GENDER, LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN

### Lampiran 9. Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1771.227       | 3   | 590.409     | 19.677 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3180.491       | 106 | 30.005      |        |                   |
|       | Total      | 4951.718       | 109 |             |        |                   |

- a. Dependent Variable: ETIKA PENGGELAPAN PAJAK  
 b. Predictors: (Constant), GENDER, LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN

### Lampiran 10. Uji Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)    | 5.321                       | 3.360      |                           | 1.584 | .116 |
|                           | LOVE OF MONEY | .584                        | .135       | .435                      | 4.334 | .000 |
|                           | MACHIAVELLIAN | .266                        | .149       | .180                      | 1.790 | .076 |
|                           | GENDER        | 2.524                       | 1.061      | .187                      | 2.378 | .019 |

- a. Dependent Variable: ETIKA PENGGELAPAN PAJAK

### Lampiran 11. Uji Hipotesis

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)    | 5.321                       | 3.360      |                           | 1.584 | .116 |
|                           | LOVE OF MONEY | .584                        | .135       | .435                      | 4.334 | .000 |
|                           | MACHIAVELLIAN | .266                        | .149       | .180                      | 1.790 | .076 |
|                           | GENDER        | 2.524                       | 1.061      | .187                      | 2.378 | .019 |

- a. Dependent Variable: ETIKA PENGGELAPAN PAJAK